LAMPIRAN KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR : /KEP.GUB/BAPPEDA-2/2016
TANGGAL : 2016

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Dalam pembangunan agar dapat mencapai tujuan yang berdaya guna diperlukan pedoman pelaksanaan yang dituangkan dalam suatu perencanaan yang memuat apa yang akan dikerjakan pada waktu tertentu.

Perencanaan strategis memberikan suatu gambaran komprehensif mengenai pemikiran dan tindakan aksi strategis organisasi yang akan mengarahkan kita kepada suatu pengumpulan informasi yang lebih sistematis mengenai lingkungan internal dan eksternal organisasi dan juga mengenai semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. Perencanaan strategis memfokuskan perhatian kepada isi-isu penting dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi, serta membantu mengambil keputusan dalam menghadapi dan memberikan solusi terhadap permasalahan strategis tersebut. Perencanaan stratejik membantu pengambil keputusan untuk menformulasikan dengan jelas strategi yang diinginkan dalam hal konsekuensi masa depan atas keputusan yang dibuat saat ini.

Gambaran kerangka pikir penyusunan RENSTRA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 mengikuti Hierarki Sasaran Daerah yang fokus pada kinerja sebagaimana dalam skema sebagai berikut :

GAMBARAN KERANGKA PIKIR PENYUSUNAN RENSTRA
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAMBI TAHUN 2016-2021

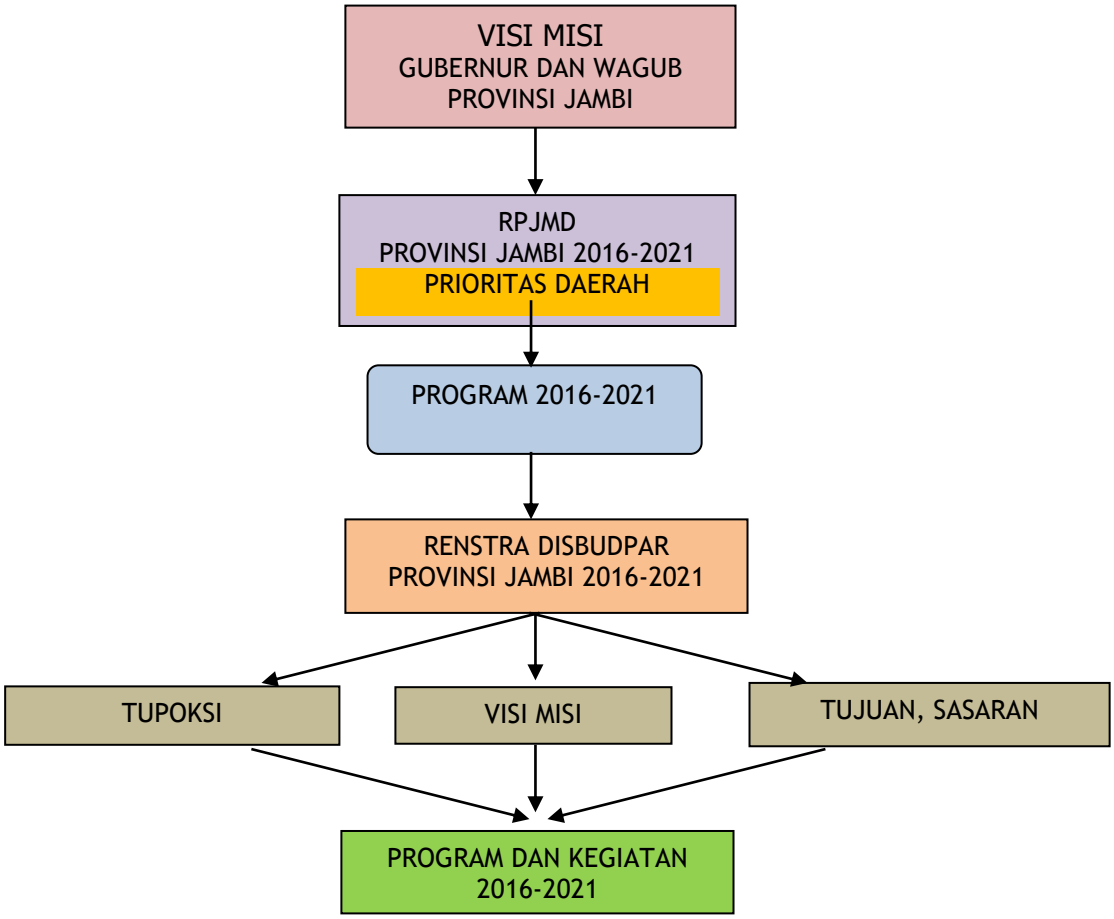

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 telah menetapkan sasaran daerah yang ingin dicapai pada tahun 2016-2021 sebagai penjabaran visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi terpilih.

Sasaran dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 menjadi acuan dalam penetapan sasaran kinerja Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Renstra dimaksud merupakan penjabaran Tupoksi, Visi, Misi, Strategi dan Kebijakan serta Program dan Kegiatan yang akan dicapai untuk masa kerja 5 (lima) tahun mendatang.

Proses penyusunan rencana strategis ini mengakomodir indikator capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam PERDA No.07 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi (RPJMD). Rencana strategis ini merupakan suatu dokumen berisi uraian lebih lanjut dari visi dan misi, tujuan

strategis, sasaran strategis, serta arah kebijakan tahun 2016 s.d 2021 yang diimplementasikan dalam program kegiatan prioritas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Adapun penjelasan untuk mengambarkan hubungan/keterkaitan dengan Dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut :

1. *Rencana Strategis dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah,* berfungsi sebagai dokumen perencanaan makro politis berwawasan dua puluh tahun dan memuat Visi, Misi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang yang akan digunakan sebagai pedoman penyusunan RPJMD setiap lima tahun;
2. *Rencana Strategis dengan Renstra K/L,* berfungsi sebagai penjabaran dari RPJPD dan memuat Visi, Misi, Gambaran Umum Kondisi Masa Kini, Gambaran Umum Kondisi yang diharapkan, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, Arah Kebijakan, Strategi dan Indikasi Rencana Program Lima Tahunan secara lintas sumber pembiayaan baik pembiayaan atas indikasi rencana program yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi Jambi;
3. *Rencana Strategis dengan Renstra Perangkat Daerah (RPD) Kabupaten/Kota,* berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dan merupakan penjabaran tekni RPJM Daerah untuk setiap unit kerja daerah, yang memuat Visi, Misi, Arah Kebijakan Teknis dan Indikasi Rencana Program setiap Bidang Kewenangan dan atau Fungsi Pemerintahan untuk jangka waktu lima tahunan dan disusun oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi;
4. *Rencana Strategis dengan Rencana Kerja (Renja SKPD),* merupakan dokumen perencanaan tahunan setiap unit kerja daerah dan disusun sebagai penurunan Renstra SKPD dan memuat rencana kegiatan pembangunan tahun berikutnya, yang dilengkapi dengan formulir kerangka anggaran dan kerangka regulasi serta indikasi pembiayaan.

1.2. LANDASAN HUKUM

Landasan idiil dalam penyusunan Renstra ini adalah Pancasila dan landasan konstitusional adalah UUD 1945. Sedangkan landasan operasional meliputi seluruh

ketentuan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan daerah, antara lain :

a. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

b. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;

c. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;

d. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

e. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal;

f. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota;

g. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintah Daerah;

h. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

i. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;

j. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2015- 2019;

k. INPRES No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

l. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;

m. PERMENDAGRI Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

n. Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2008, tentang Urusan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jambi (lembaran Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2008 nomor 7);

o. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008, Nomor 14);

p. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008, Nomor 15);

q. Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah.

r. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah;

s. Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021;

t. Instruksi Gubernur Jambi No. 1 tahun 2000 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Provinsi Jambi.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

1.3.1. Maksud

Penyusunan dokumen rencana strategis dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan perencanaan program kegiatan prioritas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sehingga visi, misi, dan target strategis yang telah ditetapkan dapat tercapai guna mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2016-2021 dengan berpedoman pada RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021.

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) merupakan acuan resmi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dalam menyusun rencana

kerja SKPD dan rencana program kegiatan strategis yang disusun oleh masing-masing Bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Sehingga konsistensi antara kebijakan dan pelaksanaan dan hasil rencana pembangunan dapat terjaga.

I.3.2. Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi (Renstra Disbudpar Provinsi Jambi) Tahun 2016-2021 bertujuan untuk :

1. Menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran serta program SKPD ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah, dan terukur serta dapat dilaksanakan selama 2016-2021.
2. Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi, dan sinkronisasi antara SKPD Provinsi,Pemerintah Pusat,Kabupaten/Kota dan stakeholder terkait, dalam koridor pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Jambi.
3. Untuk mempermudah dalam mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap Bidang/UPTD lingkup Disbudpar Provinsi Jambi.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya daerah bidang kebudayaan dan pariwisata serta pengelolaannya.

I.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN
- I.1. LATAR BELAKAN
- I.2. LANDASAN HUKUM
- I.3. MAKSUD DAN TUJUAN
- I.4. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB II GAMBARAN PELAYANAN SKP
- II.1. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI
- II.2. SUMBER DAYA SKPD

II.3. KINERJA PELAYANAN SKPD
II.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN SKPD

BAB III ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
III.1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN
III.2. KETERKAITAN AGENDA NAWACITA DENGAN PROGRAM PRIORITAS
III.3. VISI, MISI dan PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI JAMBI TAHUN 2016- 2021.
III.4.1. TELAAHAN RENSTRA KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA
III.4.2. TELAAHAN RENSTRA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
III.5. TELAAH RENCANA TATA RUANG WILAYAH DAN KEGIATAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS
III.6. PENENTUAN ISU STRATEGIS.

BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS SERTA KEBIJAKAN
IV.1. VISI DAN MISI SKPD
IV.2. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH SKPD
IV.3. RENCANA STRATEGIS DAN KIBIJAKAN SKPD

BAB V INDIKASI PROGRAM KEGIATAN PRIORITAS DAN PENDANAAN

BAB VI INDIKATOR KINERJA

BAB VII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN

2.1. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan PERGUB Nomor 40 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi, mempunyai tugas pokok: "Melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang kebudayaan dan pariwisata", dan PERGUB Nomor 24 dan 25 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja unit Pelaksana Teknis Daerah Museum Siginjei dan Taman Budaya Jambi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata.
b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata.
c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata.
d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam mendukung dan menjalankan tugas dan fungsi tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi mepunyai 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yaitu (1) Museum Siginjei dan (2) Taman Budaya Jambi.

Berikut tugas dan fungsi dari pemangku jabatan dalam struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi seperti yang diatur dalam PERGUB Nomor 40 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas

Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi, sebagai berikut :

a. **Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi**

Tugas:

a. perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata Memimpin segala kegiatan dinas
b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata
c. pembinaan dan pengembangan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata
d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya

b. **Sekretariat**

Tugas:

Sekretariat di pimpin oleh seorang Sekretaris dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka memimpin, mengkoordinasikan, merumuskan, membina, menganalisa, mengarahkan dalam melakukan urusan umum dan kepegawaian, keuangan dan penyusunan program.

Fungsi:

a. pelaksanaan koordinasi penyusunan program kerja, pengumpulan dan pengolahan data serta laporan
b. pelaksanaan urusan rumah tangga, protokol dan surat menyurat
c. pelaksanaan pengelolaan urusan umum dan kepegawaian
d. pelaksanaan pengelolaan urusan keuangan
e. pelaksanaan pengelolaan urusan penyusunan program

f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. **Bidang Pengembangan Nilai Budaya dan Seni**

Tugas :

Bidang Nilai Budaya dan Seni dipimpin oleh seorang Kepala Bidang Nilai Budaya dan Seni dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, mempunyai tugas membantu dinas menyiapkan bahan dalam rangka perumusan kebijakan, pembinaan, perlindungan pengawasan serta menyelenggarakan pengembangan di bidang pengembangan nilai budaya dan seni.

Fungsi:

a. penyiapan analisa rencana pelestarian dan penyelenggaraan pengembangan nilai budaya dan seni

b. penyiapan kebijaksanaan pembinaan, perlindungan dan pengawasan rencana operasional pengembangan nilai budaya dan seni

c. penyiapan bahan pembinaan dan bimbingan di bidang pengembangan nilai budaya dan seni

d. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya

d. **Bidang Sejarah dan Purbakala**

Tugas:

Bidang Sejarah dan Purbakala mempunyai tugas membantu dinas dalam rangka mengelola kebudayaan khususnya bidang sejarah, purbakala, dan permuseuman yang masyarakat pelakunya lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) provinsi.

Fungsi:

a. Penyusunan rencana kegiatan bidang sejarah dan purbakala berdasarkan data dan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja.

b. Penyiapan kebijakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan rencana operasional di bidang sejarah dan purbakala.

c. Penyiapan bahan pembinaan di bidang sejarah dan purbakala.

d. Pelaksanaan koordinasi, perencanaan dan penelitian di bidang sejarah dan purbakala.

e. Pembuatan laporan kegiatan di bidang sdan purbakala sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

f. Pemberian petunjuk dan bimbingan kepada bawahan agar dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan yang diharapkan.

g. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan.

e. Bidang Pengembangan Destinasi

Tugas:

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas membantu dinas melakukan perumusan dalam rangka kebijakan teknis, memfasilitasi, mengkoordinasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan serta pengembangan sumber daya wisata, alam dan budaya.

Fungsi :

a. Penghimpunan dan pengorganisiran seluruh kegiatan pada bidang pengembangan destinasi pariwisata

b. Pembuatan rencana dan program kerja tahunan bidang pengembangan destinasi pariwisata

c. Penghimpunan dan pengolahan bahan perumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata

d. Penganalisisan bahan rumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata

e. Penyusunan bahan rumusan kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata

f. Penyusunan bahan pembinaan di bidang pengembangan destinasi ariwisata kabupaten/kota

g. Pelaksanaan koordinasi di bidang pengembangan destinasi pariwisata kabupaten/kota

h. Perumusan dan penyiapan juklak dan juknis penyelenggaraan di bidang pengembangan destinasi pariwisata

i. Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di bidang pengembangan produk wisata, usaha pariwisata, pemberdayaan masyarakat, standarisasi di seluruh kabupaten/kota berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

j. Perencanaan pengembangan pengusahaan di bidang pengembangan destinasi pariwisata kabupaten/kota

k. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dunia usaha, stakeholder pusat dan daerah untuk pengembangan destinasi pariwisata

l. Penyiapan bahan informasi dan perkembangan investasi di Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata kabupaten/kota

m. Penyusunan bahan pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha pariwisata, pemberdayaan serta objek dan daya tarik wisata kabupaten/ kota

n. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan usaha di bidang pengembangan destinasi pariwisata kabupaten/kota

o. Penyampaian informasi, pertimbangan dan saran dan laporan pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan destinasi pariwisata

p. Pembinaan dan pemberian petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas

q. Penyiapan bahan koordinasi dengan instansi terkait dibidang pengembangan destinasi pariwisata

r. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas

f. Bidang Pemasaran

Tugas:

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas membantu dinas mempersiapkan perumusan dalam rangka kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan promosi pariwisata, pengembangan pasar dan kerjasama dan hubungan antar lembaga pariwisata.

Fungsi :

a. Pelaksanaan koordinasi dengan kabupaten/kota dan *stakeholder* dan lembaga-lembaga pariwisata untuk pengembangan pasar;

b. Perumusan segmen pasar dalam dan luar negeri dan strategi pemasaran;

c. Penyiapan bahan promosi berbasis media/teknologi informasi dalam rangka menyelenggarakan kegiatan promosi, publikasi, pelayanan informasi pariwisata serta pengembangan ekonomi kreatif di bidang pemasaran pariwisata;

d. Pelaksanaan promosi potensi pariwisata di dalam dan luar negeri;

e. Pelaksanaan pelaporan tugas Bidang Pemasaran Pariwisata kepada kepala dinas.

f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

h. UPTD Museum Siginjei

Museum Siginjei Jambi adalah museum umum mempunyai tugas melaksanakan sebahagiaan tugas teknis Operasional pada dinas dalam bidang pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan, penyajian,

penelitian koleksi dan penerbitan hasilnya, memberikan bimbingan edukatif kultural benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat lokal, regional dan nasional.

Fungsi:

a. Pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
b. Pengenalan dan menyebarluasan benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
c. Pelaksanaan perawatan/pelestarian dan penyajian rekreatif koleksi benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
d. Pelaksanaan perpustakaan dan pendokumentasian ilmiah
e. Pelaksanaan bimbingan edukatif kultural, penyajian rekreatif dan publikasi.
f. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas kepala subbagian tata usaha, kepala seksi dan kelompok jabatan fungsional
g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya

j. UPTD Taman Budaya Jambi

Tugas:

Taman Budaya Jambi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Operasional pada Dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam bidang pengembangan seni budaya lokal dan regional di Provinsi Jambi.

Fungsi :

a. Pelaksana kegiatan labor berupa pengkajian, revitalisasi pengolahan dan eksperimentasi
b. Pelatihan dan bimbingan Seni budaya
c. Pelaksana pameran dan pergelaran seni budaya

d. Pelaksana festival, lomba dan sayembara seni budaya

e. Pelaksanaan ceramah, sarasehan, lokakarya, workshop, diskusi seminar dan temu karya.

f. Pelaksanaan Publikasi dan dokumentasi, perpustakaan budaya, informasi seni, promosi dan sosialisasi karya seni budaya.

g. Pelaksanaan invenstarisasi dan pemeliharaan peralatan penunjang kesenian

h. Pelaksana urusan tata usaha dan rumah UPTD.

i. Pelaksaan fungsi lain sesuai bidang tugasnya.

Kesemuanya dapat dilihat dalam struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berikut ini.

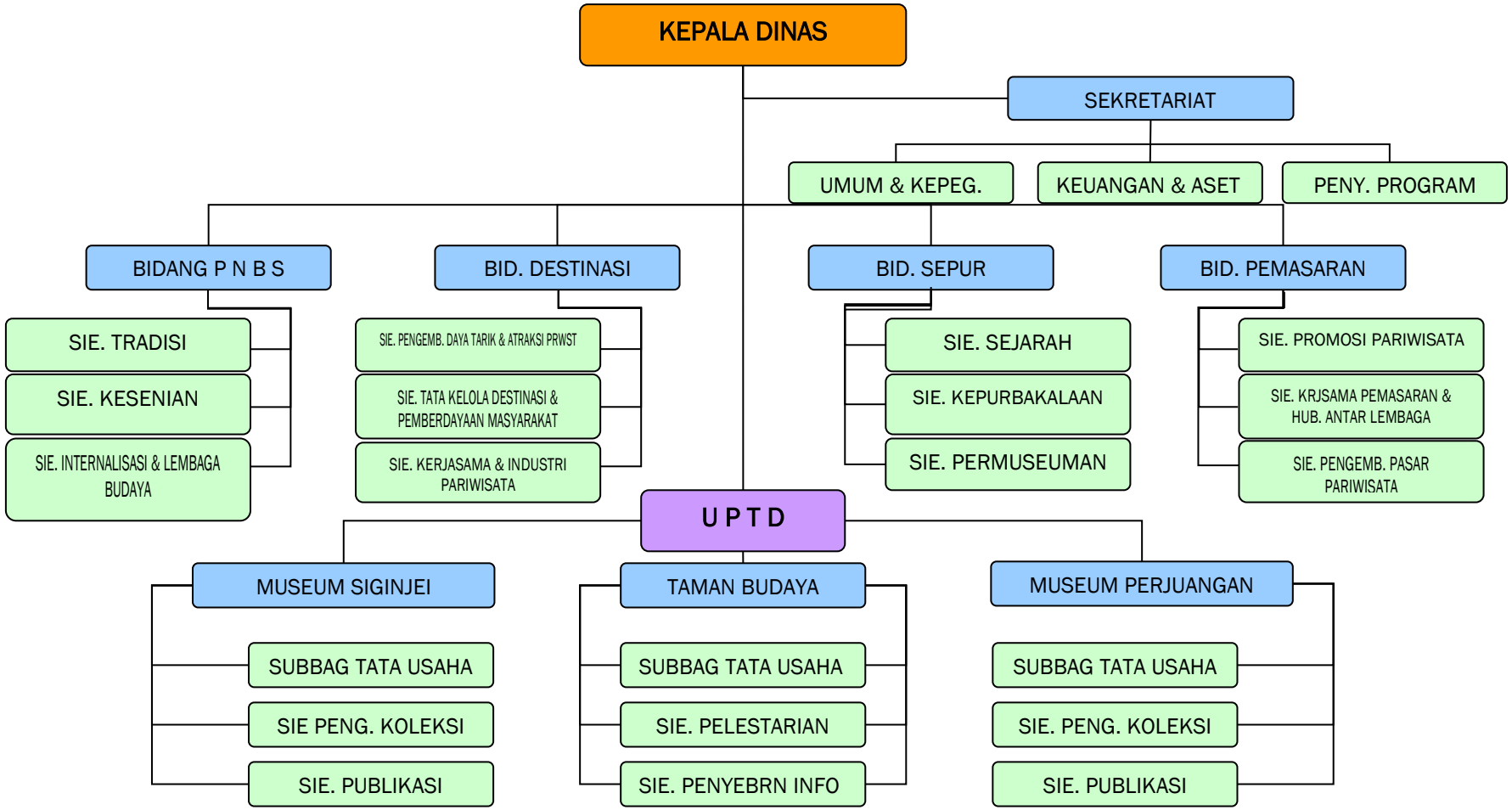
KEPALA DINAS
SEKRETARIAT
UMUM & KEPEG.
KEUANGAN & ASET
PENY. PROGRAM
BIDANG P N B S
SIE. TRADISI
SIE. KESENIAN
SIE. INTERNALISASI & LEMBAGA BUDAYA
BID. DESTINASI
SIE. PENGEMB. DAYA TARIK & ATRAKSI PRWST
SIE. TATA KELOLA DESTINASI & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SIE. KERJASAMA & INDUSTRI PARIWISATA
BID. SEPUR
SIE. SEJARAH
SIE. KEPURBAKALAAN
SIE. PERMUSEUMAN
BID. PEMASARAN
SIE. PROMOSI PARIWISATA
SIE. KRJSAMA PEMASARAN & HUB. ANTAR LEMBAGA
SIE. PENGEMB. PASAR PARIWISATA
U P T D
MUSEUM SIGINJEI
SUBBAG TATA USAHA
SIE PENG. KOLEKSI
SIE. PUBLIKASI
TAMAN BUDAYA
SUBBAG TATA USAHA
SIE. PELESTARIAN
SIE. PENYEBRN INFO
MUSEUM PERJUANGAN
SUBBAG TATA USAHA
SIE. PENG. KOLEKSI
SIE. PUBLIKASI

2.2. SUMBER DAYA SKPD

Dilihat dari sudut pandang makro, Provinsi Jambi mempunyai aset kepariwisataan berupa keragaman budaya dan kekayaan alam, industri perhotelan dan retoran/rumah makan, dan industri pariwisata lainnya. Tetapi apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih spesifik dan fokus terhadap pelaksanaan teknis dinas, sumber daya yang dimiliki dapat diidentifikasi pada tabel berikut ini

Tabel. II.1.
Sumber Daya Disbudpar Provinsi Jambi

No	Sumber Daya	Jenis Aset	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Sumber Daya Aparatur	a. Disbudpar b. Museum Siginjei c. MPRJ d. TBJ	orang	81 38 16 24	
2	Fisik dan bangunan	a. Kantor Dinas b. Gedung Museum Siginjei c. Gedung MPRJ d. Gedung TBJ e. Gedung Olah Seni	gedung	1 4 2 5 1	1.800.000 m^2 3.837.000 m^2 1.365.000 m^2
3	Peralatan dan mesin	Genset	unit	3	
	Alat transportasi	a. Kendaraan R-4 b. Kendaraan R-2 c. Kendaraan R-3 d. Perahu karet	unit	14 40 1 5	
5	Alat studio dan komunikasi	Peralatan Sound system	item	77	
6	Benda bercorak kebudayaan dan sejarah	a. Koleksi Museum Siginjei b. Koleksi MPRJ c. Gentala Arasy	koleksi	3.379 467 54	

Tabel II.I Jumlah PNS Di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berdasarkan pangkat dan jenis kelamin s.d tahun 2016

Berdasarkan pangkat/gol	Jumlah	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
Pembina Utama Muda	1	1	
Pembina Tk 1	7	5	2
Pembina	6	3	3
Penata Tk. 1	32	23	9
Penata	14	6	8
Penata Muda Tk 1	58	28	30
Penata Muda	7	6	1
Pengatur Tk 1	11	5	6
Pengatur	13	11	2
Pengatur Muda Tk 1	4	1	3
Pengatur Muda	3	3	
Juru Muda	1		1
Jumlah	157	92	65

Tabel II.II Jumlah PNS Dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi berdasarkan tingkat pendidikan

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN PENDIDIKAN	
S3	1
S2	7
S1	81
DIII/D IV	17
SMU	50
SMP	1

2.3. KINERJA PELAYANAN SKPD

Dengan mengambil tolok ukur capaian kinerja Disbudpar Provinsi Jambi sampai dengan akhir tahun 2015, maka capaian kinerja yang dapat terukur adalah: (1) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara; (2) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara; (3) Jumlah kunjungan museum; (4) Jumlah pertumbuhan usaha pariwisata; (5) Jumlah koleksi museum; dan (6) Jumlah kelompok seni/sanggar, dapat diilustrasikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel II.2.
Jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan usaha pariwisata

No	INDIKATOR	CAPAIAN PADA TAHUN				KETERANGAN
		2013	2014	2015	%	
1	2	4	5	5	6	7
I	**WISATAWAN**	(orang)	(orang)	(orang)		
a.	**Mancanegara**	**9.919**	**10.056**	**10.776**		Sumber data:
	Terdiri dari :					
	1. Singapura	1.475	1.475	1.578	6.98	1. Dinas
	2. Malaysia	1.740	1.752	1.805	3.03	Kebudayaan
	3. Thailand	11	11	25	127.27	dan
	4. Philipina	44	44	50	13.64	Pariwisata
	5. Brunei	-	-	-	-	Kabupaten/
	6. China	2.935	2.954	2.998	1.49	Kota se-
	7. Taiwan	1.108	1.128	1.178	4.43	Provinsi
	8. Jepang	881	881	866	1.70	Jambi
	9. India	681	681	690	1.32	
	10. U.S.A	627	630	730	15.87	
	11. Australia	25	28	30	7.14	2. Jumlah
	12. Eropa	249	295	670	127.12	hotel di
	13. Arab Saudi	64	64	-	-	kabupaten/
	14. Iran	13	13	-	-	kota se-
	15. Turki	9	9	-	-	Provinsi
	16. Denmark	10	36	43	19.44	Jambi
	17. Korea	20	20	27	35.00	
	18. Jerman	27	35	86	145.71	
b.	**Nusantara**	**1.434.130**	**1.520.000**	**2.447.660**	**61.03**	
II.	**H O T E L** **- Bintang** **- Melati**	 **29** **139**	 **29** **139**	 **25**	 **13.79** **7.91**	
III.	**Restoran / Rumah Makan**	**710**	**738**	**150**	**1.63**	
IV.	**Biro Perjalanan Wisata**	**77**	**77**	**84**	**9.09**	

Grafik tingkat pertumbuhan hotel bintang dan hotel melati
di Provinsi Jambi tahun 2011 -2015

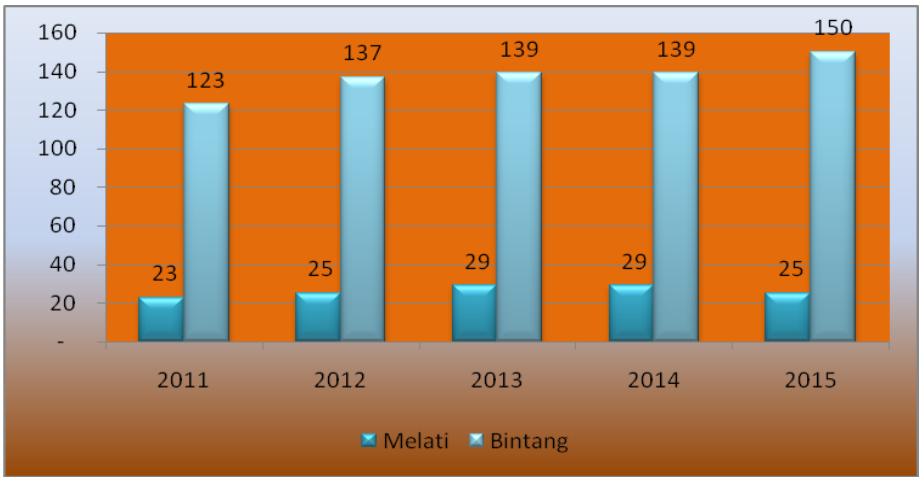

Grafik tingkat pertumbuhan restoran dan rumah makan
di Provinsi Jambi tahun 2011 -2015

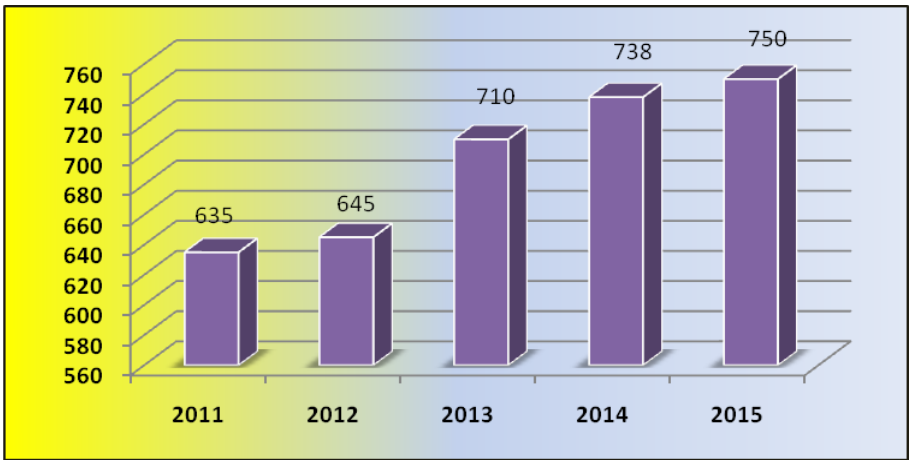

Grafik tingkat pertumbuhan biro perjalanan wisata
di Provinsi Jambi tahun 2011-2015

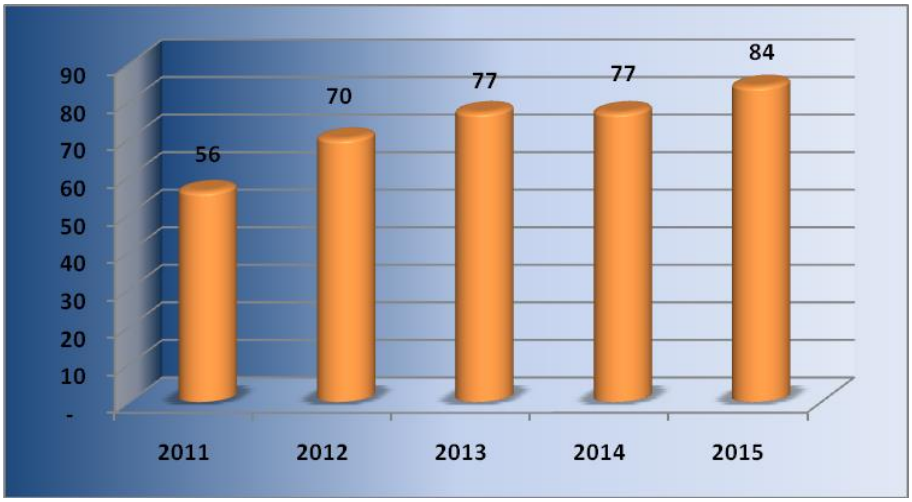

Tabel II.3.
Data Kunjungan ke Museum dan Jumlah Koleksi

NO	INDIKATOR	Jumlah Koleksi	JUMLAH PENGUNJUNG PER KATEGORI						
			TK/SD	SLTP	SMU	WISMAN	WISNUS	LAIN2	TOTAL
1.	Museum Negeri Siginjei	3.379 buah	12.130	2.246	1.681	43	15.613	1.343	33.029
2.	Museum Perjuangan Rakyat Jambi	467 buah	9.506	1.463	1.512	48	4.657	1.253	18.251

Tabel II.4.
Data Kelompok Kesenian di Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kelompok Kesenian	Jumlah Gedung Kesenian
1	Kota Jambi	219	2
2	Kabupaten Muaro Jambi	4	-
3	Kabupaten Batanghari	4	-
4	Kabupaten Tebo	6	-
5	Kabupaten Bungo	16	-
6	Kabupaten Kerinci*	34	-
7	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	52	-
8	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	30	-
9	Kabupaten Merangin	25	-
10	Kabupaten Sarolangun	15	-
11	Kota Sungai Penuh*	-	-
Jumlah		**405**	**2**

**) Data untuk Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci belum dipisahkan.*

2.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN SKPD

Provinsi Jambi memiliki keragaman budaya dan kekayaan alam melimpah yang dapat dikembangkan menjadi komoditas/produk pariwisata yang representatif sebagai modal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi. Dalam hal ini perlu adanya kajian berupa *self assesment* terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat diterbitkan suatu dokumen perencanaan program kegiatan yang mendukung pengembangan kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tugas yang diemban Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi sebagai induk instansi pemerintah daerah dalam mengembangkan kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Jambi sangatlah vital.

Bahwasanya sektor kebudayaan dan pariwisata pada periode 2016~2021 termasuk ke dalam 5 (lima) besar prioritas pembangunan merupakan langkah yang strategis. Dalam mencapai kondisi dimana pengembangan kebudayaan dan pariwisata menjadi sektor yang diprioritaskan, maka strategi pengembangan pelayanan yang dapat diakomodir oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dengan mengukur (1) Kekuatan/*Strength*, (2) Kelemahan/*Weakness*, (3) Peluang/*Opportunities*, dan (4) Ancaman/*Threats* yang kesemuanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.5.
Analisa SWOT dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi

Kekuatan *Strength*	Kelemahan *Weakness*	Peluang *Opportunities*	Ancaman *Threats*
▪ Di tetapkan kerinci sebagai *branding* pariwisata Jambi ▪ Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN Kerinci dan Candi Muaro Jambi) ▪ Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) ▪ Di tetapkan Kerinci sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ▪ Geopark Merangin sebagai Geopark Nasional dan dalam Proses menuju Unesco Geopark Global Network ▪ Kekayaan alam dan budaya ▪ Keunikan budaya ▪ Situs-situs yang berkelas dunia ▪ Jambi sebagai tempat yang aman untuk dikunjungi	- Objek wisata yang tersebar dengan jarak yang jauh - Aksesibilitas menuju objek wisata masih rendah - Promosi yang masih pas-pasan	- Keberadaan stakeholder pariwisata - Ekoturisme yang semakin populer - Kelompok budaya Jambi yang masih eksis - Adanya perhatian nasional dan internasional terhadap beberapa objek wisata	- Kebijakan pemerintah yang masih kontradiktif dengan pengembangan pariwisata - Pengaruh globalisasi yang dapat menggerus nilai luhur budaya yang unik - Deforestasi dan *illegal logging*

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN

Secara garis besar dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata seperti yang tertuang dalam dokumen RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021.

Dari analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada selama ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya adalah;

a. Permasalahan dalam penyelenggaraan bidang destinasi pariwisata

Pembangunan destinasi pariwisata meliputi aspek pembangunan daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan investasi pariwisata. Dalam kerangka pengembangan destinasi wisata, terdapat beberapa masalah utama yang harus dihadapi, yaitu: (1) perubahan iklim dan bencana alam, (2) ketersediaan konektifitas dan infrastruktur yang belum optimal; (3) kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal; (4) kemudahan investasi yang masih belum optimal.

(1) Perubahan iklim dan bencana alam;

Isu perubahan iklim telah menjadi isu di seluruh dunia. Perubahan iklim ini disebabkan oleh tindakan merusak yang dilakukan manusia, seperti penebangan pohon secara sembarangan, pengerukan gunung, dan tidak dirawatnya daerah tepi pantai. Perubahan iklim ini berdampak kepada berbagai bencana alam yang terjadi diberbagai wilayah, seperti banjir,

kebakaran hutan, kemarau panjang, gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya.

Isu perubahan iklim ini juga berdampak kepada pemilihan destinasi wisata oleh wisatawan dunia. Wisatawan menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan tujuan wisata ke daerah yang sering terkena bencana alam. Dengan berbagai bencana alam yang sering terjadi di Provinsi Jambi, seperti seperti banjir akibat curah hujan yang berlebihan, gempa bumi, kebakaran hutan dan sebagainya, membuat wisatawan lebih berhati-hati dalam menentukan tujuan wisatanya ke Provinsi Jambi (Indonesia pada umumnya). Hal ini akan berakibat kepada jumlah wisman yang datang ke Provinsi Jambi (Indonesia) menjadi berkurang.

Daya tarik wisata di Jambi tidak luput dari kerusakan yang diakibatkan oleh perubahan iklim dan bencana alam. Hal ini juga akan membuat citra Jambi di mata wisatawan nasional dan internasional menjadi kurang baik, serta diperlukan sumber daya lebih untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengantisipasi hal ini, seperti penyadaran masyarakat terhadap lingkungan, pemberian sanksi bagi perusahaan yang merusak lingkungan, menyusun strategi tanggap bencana lingkungan pada berbagai objek wisata, dan pembangunan citra Jambi sebagai Provinsi yang bebas bencana alam.

(2) Ketersediaan konektifitas dan infrastruktur yang belum optimal;

Ketidaknyamanan wisatawan dalam berwisata dan kesulitan dalam mencapai lokasi destinasi wisata merupakan masalah akibat tidak tersedianya infrastruktur yang baik. Akibat masalah infrastruktur ini, dapat menimbulkan masalah lain, yaitu ketidaksiapan sarana dan prasarana destinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban destinasi, keterbatasan aksesibilitas, dan hambatan konektivitas, yang membuat jumlah wisatawan yang datang ke Jambi belum optimal. Kenyamanan wisatawan dengan melengkapi sarana, prasarana, dan fasilitas umum yang aman, bersih, dan tertib merupakan hal dasar yang perlu disiapkan oleh setiap pengelola objek wisata di daerah destinasi wisata. Citra destinasi wisata Jambi pun akan semakin baik. Keterbatasan akses menuju daya tarik wisata prioritas

seperti Kerinci, Candi Muarajambi perlu dikembangkan dengan menambahkan sarana transportasi yang mudah dijangkau dari daerah asal wisatawan.

(3) Kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal;

Banyak daerah yang sudah dikenal wisatawan dan menjadi destinasi wisata Jambi, namun tidak diimbangi oleh kesiapan masyakat sekitar. Hal ini akan berakibat pada kurang terawatnya destinasi wisata, kurang profesionalnya pengelolaan destinasi wisata, serta eksploitasi berlebihan dari destinasi wisata. Untuk mencegah timbulnya masalah tersebut, diperlukan pemberdayaan masyarakat di daerah destinasi wisata Jambi. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan nilai dan tujuan pariwisata Jambi (Indonesia pada umumnya) dan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan sendiri daerahnya sebagai daerah destinasi Jambi dengan bertanggung jawab, serta turut memajukan pariwisata Jambi.

(4) Kemudahan investasi yang masih belum optimal.

Provinsi Jambi sebagai salah satu Provinsi tujuan investasi yang prospektif merupakan nilai tambah penting yang akan dapat meningkatkan daya saing pariwisata Jambi, Namun demikian potensi tersebut menjadi tidak memiliki arti manakala berbagai hambatan iklim usaha masih terjadi. Keruwetan birokrasi dan proses yang berbelit yang masih terjadi di sejumlah daerah menjadi catatan tersendiri yang membuat para investor masih enggan untuk melakukan investasi. Hal ini perlu ditangani dengan berbagai langkah misalnya dengan membuat kebijakan yang mempermudah proses investasi dengan tetap memperhatikan daerah destinasi disertai pengawasan kepada proses tersebut.

b. Permasalahan dalam penyelenggaraan bidang pemasaran pariwisata

Pemasaran pariwisata Indonesia saat ini dihadapkan pada situasi pasar yang senantiasa berubah dengan cepat, jauh lebih cepat dari masa-masa sebelumnya. Hal ini ditandai antara lain dengan munculnya teknik-teknik komunikasi pemasaran baru yang menggabungkan pesan-pesan promosi dengan program-program komunikasi yang inovatif dan kreatif dalam rangka

bersaing menarik minat konsumen yang sangat beragam baik karakteristik, perilaku maupun preferensinya. Untuk dapat mengefektifkan peran pemasaran pariwisata kita perlu untuk dapat menemukenali potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kepariwisataan Jambi.

Dalam kerangka pengembangan pemasaran pariwisata, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya industrl pariwisata, antara lain yaitu: *(1) belum adanya acuan riset pasar yang komprehensif; (2) strategi komunikasi pemasaran yang belum terpadu; (3) sinergi kemitraan pemasaran masih belum optimal; (4) kegiatan promosi pariwisata yang masih berjalan parsial ;*

(1) Belum adanya acuan riset pasar yang komprehensif;

Dalam menetapkan target pasar wisatawan nusantara dan mancanegara masih belum mengacu kepada riset pasar yang dilakukan secara komprehensif. Hal ini dapat terlihat dari penetapan fokus pasar yang belum mengacu terhadap analisa pasar yang dilakukan, beberapa hal disebabkan belum adanya pembobotan terhadap variable yang menjadi penilaian dalam menentukan fokus pasar baik wisatawan mancanegara, maupun wisatawan nusantara. Penetapan pasar wisatawan mancanegara dan nusantara baru berdasarkan *desk analysis* yang mengambil dari BPS dan sumber referensi lain yang relevan sehingga belum mencapai pada kedalaman informasi yang diharapkan.

Belum dilakukannya revitalisasi terhadap Cetak Biru Pemasaran Pariwisata untuk mengikuti dinamika perkembangan pasar yang terus berubah sehingga mampu memberikan strategi pemasaran dan informasi pasar yang sesuai dengan kondisi yang di hadapi pada saat ini. Selain itu tingkat kedalaman terhadap pemahaman pasar yang didapat melalui pelaksanaan *Market intelligence* untuk menunjang pemasaran belum dilaksanakan secara optimal, karena masih dilaksanakan dalam taraf *desk research* tanpa melihat pasar secara langsung.

(2) Strategi komunikasi pemasaran yang belum terpadu;

Branding pariwisata Jambi (Pesona Kerinci) yang baru ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata masih belum terpublikasikan secara optimal pada

berbagai daerah kabupaten/kota, regional, nasional dan negara pasar utama dan potensial pariwisata Indonesia, sehingga *product awareness* dari masyarakat (calon wisatawan) pada negara pasar utama dan potensial terhadap produk dan destinasi pariwisata Jambi masih lemah bila dibandingkan dengan provinsi - provinsi pesaing Jambi.

Jambi juga belum memiliki suatu strategi komunikasi pemasaran pariwisata terpadu yang dapat digunakan oleh Pemerintah maupun para pemangku kepentingan pariwisata Jambi dalam melakukan aktivitas pemasaran pariwisata Jambi. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi belum optimal dalam mempromosikan citra pariwisata Jambi di tingkat regional, nasional dan dunia internasional, hal ini dikarenakan banyaknya pemangku kepentingan pariwisata yang belum memiliki kesadaran serta tidak memiliki kemampuan untuk menyikapi trend perkembangan teknologi dan informasi tersebut.

(3) Sinergi kemitraan pemasaran masih belum optimal;

Banyaknya asosiasi dan organisasi yang bergerak di bidang pariwisata antara lain seperti ASITA, PHRI, HPI yang belum bersinergi dengan program kerja pemerintah sehingga menghambat pengembangan *public-private partnerships* hal ini dikarenakan perbedaan tujuan dan kepentingan yang justru menghambat usaha pemerintah dalam memasarkan pariwisata. permasalahan lainnya juga dapat terlihat dari belum efektifnya kerja sama pemasaran pariwisata antara pihak pemerintah dan juga asosiasi serta organisasi yang masih belum berjalan secara baik.

(4) Kegiatan promosi pariwisata yang masih berjalan parsial.

Event-event yang berskala nasional dan internasional masih terbatas dikarenakan banyak daerah yang mempunyai event-event daerah yang menarik namun belum menetapkan kepastian waktu pelaksanaan dan belum mampu mengemas event secara profesional sehingga kemasannya kurang menarik, juga belum semua daerah mempunyai aksesibilitas maupun sarana dan prasarana penunjang yang memadai untuk layak dipromosikan baik secara nasional dan internasional, sehingga event-event daerah secara pelan-pelan perlu didukung dan didorong agar dapat dikemas

secara lebih bagus dan mulai dipromosikan secara nasional maupun internasional. Dalam mempromosikan pariwisata Jambi belum semua program-program yang dibuat secara terpadu sehingga diperlukan keterpaduan program antar pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota, masyarakat juga khususnya masyarakat kreatif dalam mengemas program yang kreatif dan inovatif, juga keterpaduan media promosi agar gaung promosinya makin meluas, jika memanfaatkan komunitas-komunitas untuk promosi serta sinergitas program/kegiatan yang sifatnya regional, nasional maupun internasional dengan promosi pariwisata bersama secara *co-marketing,* Belum dimilikinya pusat informasi kepariwisataan yang berskala nasional sebagai salah satu sarana promosi nasional, selain itu beberapa pusat informasi daerah atau destinasi masih belum mampu memeberikan informasi menyeluruh kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah. Belum optimalnya pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang mampu memberikan informasi yang menyeluruh baik *online maupun offline* kepada target pasar yang membutuhkan informasi kepariwisatan Jambi.

c. **Permasalahan dalam penyelenggaraan bidang Pengembangan nilai Budaya dan seni**

Taman Budaya

Inisiasi pelaku budaya masih banyak yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan kurang tersinergi. Sementara itu peran pemerintah juga belum optimal dalam upaya memberdayakan serta melibatkan para pelaku budaya tersebut. Dalam kerangka pengembangan nilai budaya, seni dan film, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya kebudayaan daerah yakni;

(1) **Minimnya apresiasi seni dan kreativitas karya budaya**

Rendahnya apresiasi seni dan karya budaya yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat pembajakan karya seni dan budaya. Keterbatasan sarana dan prasarana budaya merupakan salah satu kendala dalam membangun menghasilkan seni dan karya budaya. Minimnya kepedulian daerah dalam membangun kecintaan pada budaya lokal membuat seni dan karya budaya lokal semakin terpinggirkan.

(2) Pelestarian warisan budaya belum efektif

Banyaknya warisan budaya yang dicuri, hilang, atau diakui pihak lain menunjukkan masih minimnya peran pemerintah dalam melindungi kekayaan warisan budaya. Basis data yang belum jelas membuat pemerintah kesulitan dalam mengelola seluruh warisan budaya. Rendahnya diplomasi budaya Jambi ke pemerintah pusat maupun ke dunia internasional membuat banyak warisan budaya daerah yang dimiliki hilang begitu saja.

(3) Belum optimalnya promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya

Permasalahan yang masih dihadapi dalam rangka diplomasi budaya dan hubungan kerja sama ditingkat nasional, internasional pada bidang kebudayaan antara lain, (i) terbatasnya pengetahuan masyarakat dunia dan Indonesia tentang kekayaan budaya Daerah Jambi sehingga representasi budaya Jambi di nasional/internasional dan apresiasi terhadap kebudayaan Jambi masih terbatas; (ii) terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap kekayaan budaya antar daerah sehingga diperlukan promosi budaya untuk meningkatkan rasa persatuan dan rasa bangga terhadap kekayaan budaya daerah dan bangsa; dan (iii) belum adanya sertifikasi sebagai bukti keahlian bagi pelaku budaya sehingga mengakibatkan terbatasnya keikutsertaan pelaku budaya dari Jambi pada event-event budaya tingkat Nasional maupun di tingkat internasional.

Disamping itu pemanfaatan promosi budaya dengan menggunakan berbagai media, baik nasional maupun internasional, belum optimal.

(4) Pengembangan sumber daya kebudayaan belum maksimal

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya kebudayaan antara lain, (i) terbatasnya sumber daya manusia kebudayaan yang berkualitas dan standar kompetensi profesi, terbatasnya jumlah, kompetensi dan persebaran insan kebudayaan serta terbatasnya tenaga dalam tata kelola di bidang kebudayaan, baik pada tingkat provinsi maupun daerah; (ii) belum optimalnya hasil penelitian dan pengembangan kebudayaan; (iii) terbatasnya sarana dan prasarana kebudayaan termasuk pemanfaatan teknologi; (iv) terbatasnya dukungan peraturan perundangan

kebudayaan; (v) belum tersedianya sistem pendataan kebudayaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan dan pengambilan kebijakan; (vi) belum optimalnya koordinasi antarinstansi di tingkat pusat, provinsi dan daerah serta belum optimalnya kerja sama antar pihak, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

(5) Minimnya kelompok sanggar seni dan kelompok usaha bidang kesenian

Permasalahan yang dihadapi dalam kelompok seni dan kelompok usaha kesenian, masih minimnya peran sanggar dan atau kelompok usaha bidang kesenian yang perlu didukung dengan penguatan manajerial, sumber daya terampil dan peralatan pendukung serta ruang apresiasi kreatifitas, inovasi dan pengembangan seni secara ekonomi kreatif.

(6) Belum optimalnya pengakuan dan penghargaan hasil karya seni budaya,

Permasalahan yang di hadapi dalam hal ini masih kurangnya pengakuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan penghargaan terhadap hasil karya seni budaya dan perfilman, dalam lingkup kekaryaan, kreatifitas, isi dan nilai karya yang dihasilkan, baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional melaui prosedur penetapan hak kekayaan intelektual.

d. Permasalahan dalam penyelenggaraan bidang sejarah, purbakala dan permuseuman.

Dalam peningkatan upaya untuk melindungi, mengembangkan dan meningkatkan kepedulian daerah dalam membangun kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan karya budaya, peninggalan sejarah purbakala, dan permuseuman. Pemerintah juga harus meningkatkan perlindungan terhadap kekayaan warisan budaya, memperbaiki basis data agar mudah mengelola seluruh warisan budaya dan sejarah purbakala daerah Jambi sebagai bagian dari warisan kebudayaan nasional untuk di angkat ke level dunia internasional agar warisan budaya dan sejarah purbakala yang dimiliki tidak hilang. Permasalahan dalam penyelenggaraan bidang sejarah purbakala dan permuseuman antara lain yakni;

(1) Data di bidang sejarah purbakala dan permuseuman belum tersusun dan tersaji secara baik sebagai media dan dasar informasi.

(2) Penyiapan bahan pembinaan, pengembangan, pengendaliaan dan pengawasan di bidang sejarah kepurbakalaan dan permuseuman belum optimal.

(3) Sumber daya manusia di bidang sejarah, kepurbakalaan dan permuseuman masih sangat terbatas dan yang adapun belum memiliki sertifikasi kompetensi keahlian yang dibutuhkan.

(4) Koordinasi antar instansi dan antar bidang sejarah, kepurbakalaan dan permuseuman antar instansi kabupaten/kota serta pusat masih belum terjalin dengan baik, lancar dan berkualitas.

(5) Pengelolaan, pengawasan dan tata kelola situs-situs belum terkoordinasi antar instansi pusat dan daerah sesuai kewenangan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di bidang kesejarahan kepurbakalaan (situs percandian dan kebumian) dan permuseuman maupun yang bersifat kebumian.

(6) Belum adanya museum-museum tematik yang mempunyai karakteristik tertentu di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

3.2. KETERKAITAN AGENDA NAWACITA DENGAN PROGRAM PRIORITAS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Untuk menunjukan prioritas pembangunan Provinsi Jambi lima tahun ke depan sesuai dengan visi dan misi pembangunan tahun 2016-2021, yang dikaitkan dengan Sembilan Agenda Nasional sebagaimana dimaksud dalam **NAWACITA,** maka program prioritas Pemerintah Provinsi Jambi, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi terkait dengan agenda NAWACITA sebagai berikut :

AGENDA NAWACITA	PROGRAM PRIORITAS
Agenda 7: **Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor- sektor strategis ekonomi domestic**	1. Peningkatan produktivitas UMKM dan koperasi melalui pemberdayaan dan pendampingan serta akses permodalan 2. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur kawasan dan sentra produksi ekonomi masyarakat sesuai RTRW Provinsi, Kabupaten/Kota 3. Pengembangan dan promosi industry ekonomi kreatif berbasis komunitas dan komoditas daerah (kebijakan/regulasi, pembangunan sentra ekonomi kreatif, penyiapan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas SDM pelaku ekonomi kreatif) 4. Peningkatan produktivitas usaha koperasi dan UKM 5. Pengembangan usaha produktif bagi warga transmigrasi 6. Pengembangan dan penataan pasar rakyat 7. Pengembangan usaha industri rumah tangga, kecil dan menegah 8. Pengembangan usaha perdagangan dan jasa 9. Peningkatan daya saing investasi 10. Pengembangan agribisnis perkotaan 11. Penyiapan kawasan niaga dan industri yang ramah lingkungan 12. Penyiapan kawasan transmigrasi yang terintegrasi dengan kawasan Desa Pertumbuhan. 13. Peningkatan pendapatan daerah 14. Peningkatan manajemen pengolaan keuangan daerah
Agenda 8: **Akan melakukan revolusi karakter bangsa**	1. Peningkatan peran lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah 2. Peningkatan fasilitas penunjang pelestarian seni dan budaya daerah 3. Peningkatan pembinaan generasi muda dan seni budaya melalui menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah 4. Peningkatan fasilitas dan pembinaan olahraga di sekolah menengah di desa/kelurahan 5. Pemberdayaan organisasi kepemudaan dan karang taruna 6. Pemberdayaan organisasi sosial dan lembaga sosial kemasyarakatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial 7. Pemberian tunjangan kesejahteraan, tunjangan kependidikan dan penghargaan bagi olahragawan daerah yang berprestasi

3. 3. Visi, Misi dan Program Pembangunan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 2021

1) Visi Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Terpilih

Strategi pembangunan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih berisikan langkah-langkah program indikatif untuk menunjang terwujudnya visi dan misi, yang dirumuskan dengan beberapa kriteria mencakup: (a) hubungan yang rasional antara visi dan misi dengan program kepala daerah terpilih; (b) hubungan yang kuat dengan analisis daerah dan isu-isu strategis; (c) pernyataan yang umum guna memandu pengembangan program pembangunan tahunan selama 5 (lima) tahun; (d) dikembangkan dalam suatu pemetaan strategis daerah, Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi periode tahun 2016-2021 telah mempersiapkan program-program aksi untuk mengatasi masalah-masalah yang menyangkut hajat hidup masyarakat.

Untuk membangun fondasi bagi impelementasi kebijakan sampai dengan tahun 2021, juga telah disiapkan beberapa program strategis untuk menjalankan enam misi yang dituangkan dalam agenda Pembangunan Daerah untuk masa pemerintahan lima tahun ke depan.

Dengan mempertimbangkan permasalahan pokok daerah, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan selama ini, maka visi pembangunan Provinsi Jambi untuk Tahun 2016-2021, adalah :

TERWUJUDNYA JAMBI YANG TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL DAN SEJAHTERA
"JAMBI TUNTAS 2021"

Penjelasan Visi berdasarkan kata kunci pada visi Provinsi Jambi tahun 2016-2021, adalah sebagai berikut :

VISI	URAIAN VISI
PROVINSI JAMBI YANG TERTIB	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel dan harmonis .
PROVINSI JAMBI YANG UNGGUL	Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menciptakan ekonomi Jambi yang berdaya saing.
PROVINSI JAMBI YANG NYAMAN	Terwujudnya kehidupan masyarakat aman, tentram, dan damai untuk mendorong iklim investasi dan berusaha yang kondusif
PROVINSI JAMBI YANG TANGGUH	Terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan mampu bersaing dalam globalisasi.
PROVINSI JAMBI YANG ADIL	Terwujudnya pembangunan yang adil dan merata tanpa ada deskriminasi perbedaan individu, golongan maupun wilayah
PROVINSI JAMBI YANG SEJAHTERA	Terwujudnya masyarakat Jambi yang mampu memenuhi hak dasarnya baik ekonomi, sosial, politik, budaya.

2) Misi

Sebagai upaya dalam pencapaian visi tersebut, maka dirumuskan misi pembangunan Provinsi Jambi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif serta berorientasi pada pelayanan publik
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.
3. Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat.
4. Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energy dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan.
6. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3) Tujuan dan Sasaran

Untuk mewujudkan visi Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan tersebut diatas, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada setiap misi. Tujuan dan sasaran merupakan perumusan sasaran strategis yang menunjukan dalam perencanaan pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Agenda dan sasaran pembangunan dalam bidang kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi, merupakan bagian dari sasaran Pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021, pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata merupakan pembangunan kepariwisataan sangat diperlukan adanya koordinasi lintas sektor yang efektif, termasuk koordinasi yang baik dengan daerah dan masyarakat karena pariwisata merupakan kegiatan multi sektor. Sektor ekonomi kreatif, merupakan sektor yang tidak bisa

dipisahkan yang aktivitasnya saling berkaitan dengan pariwisata. Keberadaan sektor kebudayaan dan pariwisata akan menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menguatkan untuk terwujudnya Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Jambi.

a. Agenda dan sasaran pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisaata Provinsi Jambi

Agenda dan sasaran pembangunan dalam bidang kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi merupakan bagian dari sasaran pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016 – 2021, Dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan untuk mencapai sasaran-sasaran strategis kurun waktu tahun 2016–2021, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan kerangka strategi makro yang akan menjadi dasar pijak atau payung dalam perumusan focus strategi dan program dari masing-masing bidang demi mewujudkan visi dan misi pembangunan Provinsi Jambi.

(1) Pembangunan bidang destinasi pariwisata dalam kerangka sasaran pembangunan daerah Provinsi Jambi.

Pembangunan destinasi pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas destinasi pariwisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata Provinsi Jambi, merupakan bagian dari sasaran Pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021, pembangunan bidang destinasi pariwisata merupakan bagian dari pembangunan sektoral lainnya demi terwujudnya Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Jambi.

Pembangunan bidang destinasi pariwisata masuk dalam kerangka agenda nawacita ke 7: Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor- sektor strategis ekonomi domestik dengan program prioritas ke 3; Pengembangan dan promosi industry ekonomi kreatif berbasis komunitas dan komoditas daerah (kebijakan/regulasi, pembangunan sentra ekonomi kreatif, penyiapan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas SDM pelaku ekonomi kreatif. Dalam kerangka pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021 masuk kedalam misi ke 5 :

Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan Dan misi ke 6: meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam mendorong terwujudnya peningkatan aksesibilitas, pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang merupakan bagian dari masalah pembangunan bidang destinasi pariwisata di Provinsi Jambi, maka agenda prioritas SKPD yang harus dilakukan adalah meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam pembangunan asksesibilitas untuk mewujudkan konektifitas dan infrastruktu kepariwisataan dan melakukan pembinaan, pemberdayaan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, Oleh karenanya dalam mewujudkan sasaran pembangunan destinasi pariwisata tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai **bidang destinasi pariwisata** pada Visi Jambi Tuntas 2021 adalah :

a. Meningkatkan daya tarik wisata melalui peningkatan kualitas destinasi pariwisata yang berorientasi kepada meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara.
b. Mendorong keterlibatan peran serta masyarakat dan kemitraan pariwisata melalui peningkatan peran stakeholder pariwisata yang berorientasi pada sertifikasi sumber daya manusia (SDM) pariwisata.

Untuk mewujudkan sasaran diatas, maka prioritas yang akan dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi adalah:

1. Meningkatkan pengembangan objek pariwisata unggulan, dengan melakukan kegiatan antara lain; pembuatan profil daya tarik wisata berbasis audio visual, pembinaan kelompok masyarakat di kawasan ODTW, identifikasi dan pemetaan paket wisata, studi komparasi pengembangan wisata minat khusus.
2. Pengembangan dan penguatan informasi dan database dengan melakukan kegiatan antara lain; penguatan dokumen informasi dan database usaha dan jasa pariwisata se- Provinsi Jambi
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata dengan melaksanakan kegiatan antara lain;

Peningkatan kompetensi pokdarwis/kompepar dan atau aparatur di sekitar DTW dalam bidang pariwisata, pengembangan dan pembinaan desa wisata di Provinsi Jambi.

4. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata dengan melaksanakan kegiatan antaralain; *best practice* pengembangan usaha pelaku pariwisata, tersertifikasinya pemandu wisata di Provinsi Jambi, terselenggaranya pelatihan bagi pelaku usaha jasa perhotelan

(2) **Pembangunan bidang pemasaran pariwisata dalam kerangka sasaran pembangunan daerah Provinsi Jambi.**

PEMASARAN PARIWISATA, diarahkan untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, melalui promosi dan pengelolaan segmen pasar yang terfokus, mencakup pada : meningkatkan citra kepariwisataan Jambi, mengembangkan strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata sesuai fokus pasar, meningkatkan promosi produk wisata (wisata alam, budaya, buatan) sesuai fokus pasar.

Pembangunan bidang pemasaran pariwisata masuk dalam kerangka **agenda nawacita ke 7: Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor- sektor strategis ekonomi domestik dengan program prioritas ke 3; Pengembangan dan promosi industri ekonomi kreatif berbasis komunitas dan komoditas daerah (Kebijakan/regulasi, pembangunan sentra ekonomi kreatif, penyiapan sarana dan prasarana serta peningkatan kapasitas SDM pelaku ekonomi kreatif.** Dalam kerangka pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016-2021 masuk kedalam **misi ke 4: Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan.**

Untuk mendorong terwujudnya peningkatan daya saing daerah bidang kepariwisataan yang di dukung oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN), dengan telah ditetapkannya Kawasan Kerinci, Kawasan Geopark Merangin, Kawasan Candi Muaro Jambi, sebagai wilayah-wilayah strategis pariwisata dalam bentuk kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) yang dilakukan atas dasar kriteria: memiliki

kriteria sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata; memiliki potensi pasar, memiliki lokasi strategis yang merupakan bagian dari masalah pengembangan bidang pemasaran pariwisata di Provinsi Jambi, maka agenda prioritas SKPD yang dilakukan adalah meningkatkan promosi melalui media yang saat ini berkembang semakin luas, dengan berkembangnya *new media marketing y*ang mengacu pada pemanfaatan serangkaian teknik pemasaran modern (berbasis internet) dan penggunaan teknologi informasi yang dinilai lebih efisien tetapi efektif dalam menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Oleh karenanya untuk mewujudkan sasaran pengembangan pemasaran pariwisata tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai **bidang pemasaran pariwisata** pada Visi Jambi Tuntas 2021 adalah :

a. Branding "***Pesona Kerinci***" sebagai destinasi utama wisata Jambi merupakan bagian dari strategi komunikasi pemasaran pariwisata.
b. Meningkatkan event pariwisata melalui pemasaran pariwisata yang efektif, selektif dan berdaya saing global yang berorientasi kepada peningkatan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri
c. Mendorong Promosi pariwisata dalam daerah (event daerah) melalui pemasaran pariwisata yang efektif, selektif dan berdaya saing global dengan melakukan peningkatan kualitas event-event daerah

Untuk mewujudkan sasaran diatas, maka prioritas yang akan dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah:

a. Meningkatkan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri dengan melaksanakan; Direct Promotion Tourism Jambi, pameran budaya dan pariwisata di luar daerah, pemberdayaan duta wisata pada event promosi pariwisata nusantara
b. Meningkatkan promosi pariwisata dalam daerah (event daerah) dengan melaksanakan; gelar promosi seni budaya dan pariwisata, Batanghari Festival, publikasi budaya dan pariwisata, *press tour* Geopark Merangin, pembuatan dan penggandaan bahan promosi pariwisata jambi, pengembangan jaringan promosi pariwisata melalui internet/website

(3) **Pembangunan bidang nilai budaya, seni, film dan Taman Budaya dalam kerangka sasaran pembangunan daerah Provinsi Jambi.**

Pengembangan nilai budaya, seni, film dan Taman Budaya, kedepan diarahkan pada upaya mendorong tumbuh kembangnya kreativitas dan produktivitas para pelaku budaya kreatif,meningkatkan kapasitas sumber daya kebudayaan untuk melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya serta meningkatkan potensi dan pendayagunaan warisan budaya untuk kesejahteraan rakyat, melalui promosi budaya antar daerah (regional), tingkat nasional dan internasional,

Pembangunan bidang nilai budaya seni dan film masuk dalam kerangka **agenda nawacita ke 8: Akan melakukan revolusi karakter bangsa dengan program prioritas ke 1; peningkatan peran lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah, prioritas program ke 2; peningkatan fasilitas penunjang pelestarian seni dan budaya daerah, prioritas program ke 3; peningkatan pembinaan generasi muda dan seni budaya melalui menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah.** Dalam kerangka Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 masuk kedalam **misi ke 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.**

Dalam mendorong terwujudnya peningkatan kapasitas sumber daya kebudayaan untuk melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya yang merupakan bagian dari masalah pengembangan kebudayaan di Provinsi Jambi, maka agenda prioritas SKPD yang harus dilakukan adalah melalui pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan budaya daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Oleh karenanya dalam mewujudkan sasaran pembangunan kebudayaan, maka sasaran yang ingin dicapai **bidang nilai budaya, seni, film dan Taman Budaya** pada Visi Jambi Tuntas 2021 adalah :

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan keragaman budaya yang berorientasi kepada pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan budaya daerah.

b. Meningkatkan ketahanan budaya daerah melalui perlindungan dan pelestarian budaya daerah melalui pendaftaran karya seni ke HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual).

Untuk mewujudkan sasaran diatas, maka prioritas yang akan dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi adalah:

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan keragaman budaya, dengan melakukan kegiatan; pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah, pelestarian kebudayaan daerah

b. Meningkatkan perlindungan budaya daerah, dengan melaksanakan kegiatan; pembinaan dan pengembangan perfilman, diplomasi budaya dan misi kesenian

c. Meningkatkan fungsi taman budaya Jambi dengan melaksanakan kegiatan; pengolahan eksperimentasi seni, pameran dan pegelaran , seminar dan kajian seni.

(4) **Pembangunan bidang sejarah, purbakala dan permuseuman dalam kerangka sasaran pembangunan daerah Provinsi Jambi.**

Pengelolaan sejarah, kepurbakalaan dan permuseuman, menitik beratkan pada upaya pelestarian dan perlindungan sejarah dan benda-benda purbakala termasuk didalamnya benda cagar budaya. Dalam pengelolaan tersebut diperlukan sarana berupa museum yang dapat dijadikan sebagai media edukasi dan informasi kepada masyarakat betapa pentingnya pelestarian dan perlindungan nilai-nilai sejarah, selain itu museum juga sebagai sarana penyimpanan, perawatan, dan penyelamatan warisan budaya daerah. Peningkatan kepedulian daerah dalam membangun kecintaan pada warisan budaya. memperbaiki basis data agar mudah mengelola seluruh warisan budaya, pembangunan kebudayaan yang didukung oleh manusia yang berkompeten; kualitas dan intensitas dari hasil penelitian sebagai bahan rumusan kebijakan pembangunan di bidang kebudayaan.

Pengelolaan sejarah, kepurbakalan dan permuseuman masuk dalam kerangka **agenda nawacita ke 8: Akan melakukan revolusi karakter bangsa dengan program prioritas ke 1; peningkatan peran lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah, prioritas program ke 2; peningkatan fasilitas penunjang pelestarian seni dan budaya daerah, prioritas program ke 3 ; peningkatan pembinaan generasi muda dan seni budaya melalui menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah.** Dalam kerangka Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 masuk kedalam **misi ke 2 : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.**

Dalam mendorong terwujudnya peningkatan kapasitas sumber daya kebudayaan untuk melakukan pengembangan, perlindungan dan pemanfaatan warisan budaya yang merupakan bagian dari masalah pengembangan kebudayaan di Provinsi Jambi, maka agenda prioritas SKPD yang harus dilakukan adalah melalui pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan budaya daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Oleh karenanya dalam mewujudkan sasaran pembangunan kebudayaan, maka sasaran yang ingin dicapai **bidang pengelolaan sejarah, kepurbakalaan dan permuseuman,** pada Visi Jambi Tuntas 2021 adalah:

a. Meningkatkan kekayaan budaya melalui peningkatan apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional yang berorientasi pada peningkatan restribusi kunjungan warisan budaya Jambi.

Untuk mewujudkan sasaran diatas, maka prioritas yang akan dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi adalah:

a. Meningkatkan pengembangan nilai geografi sejarah dengan melaksanakan kegiatan; seminar, penulisan sejarah dan pendataan.

b. Meningkatkan fungsi Museum Siginjei Jambi dengan melaksanakan kegiatan; survei, perawatan, pengadaan, pameran dan workshop naskah kuno

c. Meningkatkan fungsi museum perjuangan rakyat Jambi dengan melaksanakan kegiatan; survei, perawatan, pengadaan dan pameran

b. Sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi tahun 2016 -2021.

Dalam rangka mendukung visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2016-2021, prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Jambi secara terukur, maka ditetapkan sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, sebagai berikut :

1. Sasaran strategis bidang destinasi pariwisata.

Peningkatkan destinasi pariwisata serta peningkatan daya saing industri pariwisata Provinsi Jambi, dengan indikator kinerja sasaran strategis;

a. Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata yang berindikator pada peningkatan PDRB dari kunjungan wisatawan
b. Meningkatnya peran stakeholder pariwisata yang berindikator pada peningkatan jumlah sertifikasi SDM pariwisata

2. Sasaran strategis bidang pemasaran pariwisata.

Peningkatan kualitas pemasaran pariwisata melalui promosi, pengelolaan segmen pasar yang terfokus, dan peningkatan citra kepariwisataan Jambi yang dapat mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, dengan indikator kinerja sasaran strategis ;

a. Meningkatnya pemasaran pariwisata yang efektif, selektif dan berdaya saing global yang berindikator pada peningkatan kualitas event pariwisata.

3. Sasaran strategis bidang nilai , budaya, seni, film dan Taman Budaya.

Meningkatkan kapasitas sumber daya kebudayaan untuk melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya serta meningkatkan potensi dan pendayagunaan warisan budaya untuk kesejahteraan rakyat, dengan indikator sasara strategis;

a. Meningkatnya apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional yang berindikator pada Restribusi kunjungan warisan budaya Jambi

b. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang berindikator pada peningkatan apresiasi seni.

4. **Sasaran strategis bidang Sejarah, purbakala dan Permuseuman. .**

Peningkatan Pelestarian dan perlindungan sejarah, benda-benda purbakala dan benda cagar budaya. Dalam pengelolaan tersebut diperlukan sarana berupa museum yang dapat dijadikan sebagai media edukasi dan informasi kepada masyarakat, selain itu museum juga sebagai sarana penyimpanan, perawatan, dan penyelamatan warisan budaya daerah, dengan indikator sasara strategis;

a. Meningkatkan kekayaan budaya melalui peningkatan apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional yang berindikator pada peningkatan restribusi kunjungan warisan budaya Jambi.

4) Penentuan isu strategis SKPD

Dengan memperhatikan analisis lingkungan eksternal dan internal, isu strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dalam 5 (lima) tahun (2016-2021) mendatang adalah sebagai berikut:

a. Isu-isu strategis diidentifikasi melalui kebijakan dan kegiatan pembangunan masa lalu yang mempengaruhi visi, misi, output, biaya dan atau manajemen.

b. Cara mengindentifikasi dan memilih selanjutnya mempengaruhi keputusan bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi melakukan perencanaan, realisasi dan pengawasan pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Jambi.

Adapun isu strategis yang menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan strategis pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

a. Isu Strategis pembangunan kebudayaan Provinsi Jambi ;

Adapun yang menjadi *Isu Strategis* dalam penyelenggaraan kebudayaan di Provinsi Jambi adalah:

1. Situs Percandian Muaro Jambi mendapat pengakuan sebagai **"World Heritage oleh UNESCO".**
2. Diakuinya Geopark Merangin Jambi menjadi anggota **"Global Geopark Network UNESCO".**

b. Isu Strategis pembangunan Pariwisata Provinsi Jambi;

1. Ditetapkannya **Kerinci** sebagai **"Branding pariwisata Jambi"**

   Branding Provinsi *(Province Branding)* adalah **"Wonderful Kerinci" atau "Pesona Kerinci". "Wonderful Jambi" atau "Pesona Jambi"** digunakan secara konsisten dan berkelanjutan baik melalui media online maupun offline.

2. Ditetapkan sebagai Kawasan **Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)**
3. Sebagai Kawasan **Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) (Kawasan Kerinci dan Kawasan Candi Muaro Jambi).**
4. Kerinci sebagai "**Kawasan Ekonomi Kepariwisataan" (KEK**)

3.4. TELAAHAN RENSTRA KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA

Dalam rangka perwujudan amanat Peraturan Presiden RI No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 serta sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional bahwa pimpinan kementerian/lembaga diwajibkan menyusun Renstra-KL sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang merupakan penjabaran dari visi dan misi kementerian/lembaga dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan nasional secara menyeluruh.

Dalam kaitan dengan hal tersebut di atas, Kementerian Pariwisata (Kemenpar) telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019 (Renstra Kemenpar 2015-2019) yang memuat visi, misi, nilai-nilai, penilaian dan kajian lingkungan eksternal dan internal, tujuan, sasaran dan faktor kunci keberhasilan, serta strategi Kementerian Pariwisata dari tahun 2015 sampai

dengan 2019 sebagai upaya memberikan informasi yang akuntabel dan terpercaya manyangkut program dan kegiatan untuk mencapai target dan sasaran pembangunan kepariwisataan nasional.

Dalam perjalanan waktu, Renstra tersebut mengalami revisi atau penyempurnaan. Review Renstra ini disusun untuk lebih mempertajam arah kebijakan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, khususnya dengan memuat indikator kinerja untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kinerja di lingkungan Kementerian Pariwisata. Dengan berpedoman dengan Renstra ini, seluruh satuan kerja di lingkungan Kementerian Pariwisata dapat menyelenggarakan kegiatan secara lebih sistematis, konsisten, dan seimbang sehingga pencapaian kinerja rencana strategis yang telah ditetapkan ini dapat dengan mudah diukur.

Dalam dokumen Renstra tersebut dinyatakan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Kementerian Pariwisata 2015 - 2019 sebagai berikut :

1. VISI

   "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

2. MISI

   Berdasarkan visi Kementerian Pariwisata 2015-2019 tersebut, disusunlah empat misi Kementerian Pariwisata 2015-2019, dengan mengadaptasi empat elemen pengembangan kepariwisataan, yakni pengembangan destinasi, pemasaran, industry, dan kelembagaan. Misi Kementerian Pariwisata 2015-2019 adalah:

   a. Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan mewujudkan masyarakat yang mandiri;

   b. Mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya;

c. Mengembangkan pemasaran pariwisata secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga berdaya saing di pasar Internasional; dan

d. Mengembangkan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

3. TUJUAN

Berdasarkan visi misi Kementerian Pariwisata 2015-2019, maka berikut ini adalah tujuan Kementerian Pariwisata 2015-2019:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional ;

b. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional sehingga Indonesia dapat mandiri dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya;

c. Memaksimalkan produktivitas kinerja pemasaran pariwisata dengan dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab serta yang intensif, inovatif dan interaktif

d. Mewujudkan kelembagaan kepariwisataan yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif dan efisien, dan mencapai produktifitas maksimal

4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 adalah :

1. Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata
2. Meningkatnya investasi disektor pariwisata

3. Meningkatnya kontribusi kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional
4. Meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional
5. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman)
6. Meningkatnya jumlah penerimaan devisa
7. Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus)
8. Meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan nusantara
9. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata
10. Terlaksananya/terwujudnya pelaksanaan reformasi birokrasi di Lingkungan Kementerian Pariwisata
11. Meningkatnya kualitas kinerja organisasi Kementerian Pariwisata

5. FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN PARWISATA

1. ***Dalam kerangka pengembangan destinasi wisata, terdapat beberapa masalah utama yang harus dihadapi, yaitu:***

   (1) perubahan iklim dan bencana alam,

   (2) ketersediaan konektifitas dan infrastruktur yang belum optimal;

   (3) kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal;

   (4) kemudahan investasi yang masih belum optimal.

2. ***Dalam kerangka pengembangan industri pariwisata, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya industrl pariwisata, antara lain yaitu:***

   (1) sinergi antar mata rantai usaha ariwisata yang belum optimal;

   (2) daya saing produk wisata yang belum optimal;

   (3) kemitraan usaha pariwisata yang belum optimal;

   (4) pengembangan tangung jawab terhadap lingkungan yang masih belum optimal.

3. ***Dalam kerangka pengembangan pemasaran pariwisata, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya industrl pariwisata, antara lain yaitu:***

(1) *belum adanya acuan riset pasar yang komprehensif;*
(2) *strategi komunikasi pemasaran yang belum terpadu;*
(3) *sinergi kemitraan pemasaran masih belum optimal;*
(4) *kegiatan promosi pariwisata yang maish berjalan parsial.*

4. ***Dalam kerangka pengembangan Kelembagaan kepariwisataan, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi dan masih menjadi, antara lain yaitu:***

(1) *Masih lemahnya organisasi yang membidangi kepariwisataan di daerah;*
(2) *SDM pariwisata dan pengembangan pendidikan tinggi pariwisata yang masih terbatas;*
(3) *penyelenggaraan dan pemanfaatan penelitian yang masih belum optimal;*
(4) *koordinasi dan sinkronisasi pembangunan lintas regional dan sektor masih belum berjalan efektif.*

6. FAKTOR PENDORONG PENGEMBANGAN PARIWISATA

1. ***Dalam kerangka pembangunan destinasi,terdapat sejumlah Potensi antara lain adalah :***

(1) *kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional,*
(2) *pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektifitas antar wilayah dan destinasi,*
(3) *kesiapan dan pertumbuhan investasi fasilitas penunjang wisata di berbagai daerah,*
(4) *atensi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata.*

2. ***Dalam kerangka pembangunan industri pariwisata, terdapat sejumlah potensi yang telah berkembang sebagai modal utama dalam mendorong akselerasi industri pariwisata, antara lain yaitu :***

(1) *pariwisata menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam;*
(2) *daya saing produk dan kredibilitas bisnis;*
(3) *tanggung jawab lingkungan yang semakin tinggi.*
(4) *potensi pasar wisman dan wisnus yang terus tumbuh;*

(5) *citra positif yang terbangun melalui berbagai event dan peristiwa penting;*

(6) *kemitraan pemasaran yang semakin luas dibangun di kalangan pelaku pariwisata;*

(7) *promosi yang terfokus dan media promosi yang semakin beragam.*

3. ***Dalam kerangka pembangunan kelembagaan kepariwisataan, terdapat sejumlah potensi dapat diberdayakan sebagai modal utama dalam mendorong peran kelembagaan yang lebih efektif mendukung pembangunan kepariwisataan nasional, antara lain yaitu:***

(1) *penguatan organisasi;*

(2) *SDM kepariwisataan;*

(3) *pariwisata sebagai kegiatan multisektor, borderless dan regulasi yang mendukung.*

3.5. TELAAHAN RENSTRA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005—2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Visi ini masih amat relevan untuk dipertahankan, dengan tetap mempertimbangkan integrasi pendidikan dan kebudayaan kedalam satu kementerian. Makna insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas secara komprehensif, yaitu cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik.

Sementara itu, keterkaitan yang amat erat antara pembangunan pendidikan dan pembangunan kebudayaan sudah diamanatkan oleh konstitusi. Selain pembukaan dan pasal-pasal UUD 1945 yang disebut terdahulu, Pasal 32 menyatakan bahwa negara berperan dalam memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya serta menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. RPJMN 2015—2019 menegaskan bahwa ideologi pemersatu bangsa adalah Pancasila 1 Juni 1945 dan Trisakti yang diwujudkan antara lain dalam bentuk kepribadian dalam

kebudayaan melalui pembangunan karakter dan kegotongroyongan yang berdasar pada realitas kebinekaan.

Dalam dokumen Renstra tersebut dinyatakan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2015 - 2019 sebagai berikut :

1. VISI

"Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong"

2. MISI

Berdasarkan visi Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2015-2019 tersebut, disusunlah lima misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019, dengan mengadaptasi dua misi pengembangan pendidikan dan kebudayaan tahun 2015-2019, yang sesuai dengan visi misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah:

1. Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan Yang Kuat, dapat di maknai ;

   Mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat adalah menguatkan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan; memberdayakan pelaku budaya dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan; serta fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian;

2. Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa, dapat di maknai;

   Mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa adalah: a) menjaga dan memelihara jati diri karakter bangsa melalui pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan bahasa; b) membangkitkan kembali karakter bangsa Indonesia, yaitu saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral, dan gotong royong melalui penerapan budaya dan bahasa Indonesia yang baik di masyarakat; c) meningkatkan apresiasi pada seni dan karya budaya Indonesia sebagai bentuk kecintaan pada produk-produk dalam negeri; d) melestarikan,

mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya termasuk budaya maritim dan kepulauan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. TUJUAN

Berdasarkan visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019, maka berikut ini adalah dua tujuan Kementerian Pendidikan dan kebudayaaan 2015-2019, yang sesuai dengan visi misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah: ;

1. Pemberdayaan pelaku budaya dalam melestarikan kebudayaan
2. Peningkatan jati diri bangsa melalui pelestarian dan diplomasi kebudayaan serta pemakaian bahasa sebagai pengantar pendidikan

4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 adalah :

1. Meningkatnya peran pelaku budaya dalam melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaan
2. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta diplomasi budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jati diri bangsa yang memiliki ketahanan budaya

5. FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya kebudayaan antara lain;

1. Terbatasnya sumber daya manusia dibidang kebudayaan yang berkualitas, dan belum adanya pemetaan profesi serta standar kompetensi profesi, terbatasnya jumlah, kompetensi dan persebaran insan kebudayaan serta belum optimalnya regenerasi secara berkelanjutan terutama untuk bidang-bidang yang membutuhkan keahlian khusus serta terbatasnya tenaga dalam tata kelola di bidang kebudayaan, terutama didaerah.

2. Belum optimalnya hasil penelitian dan pengembangan kebudayaan.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana kebudayaan termasuk pemanfaatan teknologi dalan hal pendokumentasian sebagai bahan publikasi budaya.
4. Terbatasnya dukungan peraturan perundangan kebudayaan.
5. Belum optimalnya koordinasi antar instansi di tingkat pusat dan daerah serta kerja sama antar pihak, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

6. FAKTOR PENDORONG PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

1. Faktor internal

   Adanya upaya pemerintah bersama masyarakat untuk melindungi, melestarikan mengembangkan dan memamfaatkan kebudayaan indonesia melalui berbagai program dan kegiatan, terutama penanaman rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan indonesia.

2. Faktor external

   Faktor yang datang dari luar akibat terjadinya kontak budaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Di era informasi yang sangat terbuka dan komunikasi budaya yang tidak dapat dihindarkan, terlebih komunikasi budaya melalui teknologi komunikasi, maka budaya luar yang baik dan sesuai dengan kepriabadian serta falsafah bangsa dapat mendorong pengayaan kebudayaan bangsa Indonesia melalui proses alkuturasi budaya.

3.5. TELAAH RENCANA TATA RUANG WILAYAH DAN KEGIATAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Daerah, Provinsi harus menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah Provinsi. Penyusunan rencana tata ruang wilayah provinsi dimaksud harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: perkembangan permasalahan nasional dan hasil pengkajian implikasi penataan ruang provinsi, upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

provinsi, serta keselarasan aspirasi pembangunan provinsi dan pembangunan kabupaten/kota. Dalam Undang-Undang Penataan Ruang tersebut juga menyatakan bahwa Rencana tata ruang wilayah provinsi menjadi pedoman untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang daerah, penyusunan rencana pembangunan jangka menengah daerah, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang dalam wilayah provinsi, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbanganperkembangan antarwilayah kabupaten/kota, serta keserasian antarsektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota. Wewenang pemerintah daerah provinsi dalam penyelenggaraan penataan ruang meliputi:

a. pengaturan, pembinaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan penataan ruang wilayah provinsi, dan kabupaten/kota, serta terhadap pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis provinsi dan kabupaten/kota;

b. pelaksanaan penataan ruang wilayah provinsi;

c. pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis provinsi; dan

d. kerja sama penataan ruang antar provinsi dan pemfasilitasan kerja sama penataan ruang antar kabupaten/kota.

Wewenang pemerintah daerah provinsi dalam pelaksanaan penataan ruang wilayah provinsi meliputi perencanaan tata ruang wilayah provinsi, pemanfaatan ruang wilayah provinsi dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi.

5. Tujuan penataan ruang Provinsi Jambi

Pengembangan Provinsi Jambi, didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan secara makro (bersifat eksternal) maupun mikro wilayah (bersifat internal). Kecenderungan perkembangan tata ruang wilayah Provinsi Jambi pada saat ini maupun di masa yang akan datang, dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Potensi

a. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi secara geogrogfis mempunyai letak yang sangat strategis yang didukung oleh sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara yang memadai, seperti jalan nasional Transit Sumatera, Bandara Sultan Thaha dan Pelabuhan Kuala Tungkal dan Muara Sabak. Provinsi Jambi juga termasuk dalam Kawasan Ekonomi Sub Regional (KESR) segitiga pertumbuhan IMT-GT (*Indonesia, Malaysia, Thailand-Growth Triangle*). Dengan letak geografis tersebut selayaknya disikapi melalui penataan ruang wilayah dalam rangka pemanfaatan pertumbuhan kawasan.

b. Provinsi Jambi mempunyai potensi budaya yang beragam yang menjadi aset berharga untuk memperkaya khasanah seni dan budaya di Provinsi Jambi khususnya dan di Indonesia umumnya. Hal ini ditunjang oleh kondisi topografi Provinsi Jambi yang terdiri dari kawasan pantai, dataran rendah, perbukitan dan pegunungan sehingga memiliki potensi bagi pengembangan kegiatan pariwisata.

c. Karakteristik alam Provinsi Jambi dan sumber daya manusia menjadi potensi keunggulan komparatif untuk pengembangan kegiatan pertanian beberapa komoditi unggulan, perikanan dan kelautan, pariwisata, perkebunan, pertambangan, industri pengolahan bahan baku lokal dan kerajinan.

d. Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Provinsi Jambi dengan garis pantai yang panjang (sebagai sumber daya alam) menyimpan sejumlah potensi pengembangan yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pembangunan lainnya. Kegiatan perikanan tangkap dan budidaya perairan pantai, pariwisata, pertambangan minyak dan gas serta pengembangan pelabuhan laut pada beberapa lokasi strategis bisa didukung dengan kawasan industri yang merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan di kawasan tersebut.

2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi bidang kepariwisataan; besarnya potensi kepariwisataan di Provinsi Jambi belum didukung oleh keterpaduan

penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana, serta kesiapan masyarakat setempat dalam menerima kunjungan wisatawan.

6. **Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kebijakan dan strategi (terukur/dituangkan dalam spasial) yang akan dilaksanakan, meliputi:**

   1. Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah barat-tengah dan timur.
   2. Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah.
   3. Pengoptimalisasian pemanfaatan kawasan budidaya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah.
   4. Penetapan pusat-pusat kegiatan perkotaan untuk mendukung pelayanan sosial/ekonomi dan pengembangan wilayah.
   5. Penetapan kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumber daya alam secara terpadu dengan provinsi yang berbatasan.
   6. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan Negara,

7. **Rencana pola ruang wilayah Provinsi Jambi**

Pola ruang merupakan kegiatan memantapkan/menetapkan, memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya yang tersedia pada ruang bersangkutan. Penetapan pola ruang ini bersifat dinamis, sesuai dengan dinamika pembangunan, akan tidak berarti selalu mengarah pada perubahan fungsi suatu ruang tetapi harus sesuai dengan kebutuhan dan daya dukung ruang yang telah ditetapkan.

Dalam menyeimbangkan kebutuhan (*demand*) dan ketersediaan (*supply*) ruang agar mendekati kondisi optimal, maka pendekatan perencanaan dilakukan dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumber daya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan, maka ditetapkan arahan, pengembangan dan pengelolaan pada kawasan budidaya berdasarkan sifat kegiatan, potensi pengembangan dan kesesuaian lahan, yang berhubungan dengan kepariwisataan antaralain;

3.1. Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya

b. Taman Hutan Raya

Hutan Raya adalah kawasan pelestarian untuk tujuan koleksi tumbuhan alami atau buatan. Kriteria kawasan berupa keragaman tumbuhan dengan fungsi lindung atau vegetasi tetap dengan keragaman flora dan fauna, bentang alam dan akses yang baik untuk pariwisata. Kriteria penetapan kawasan taman hutan raya menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional meliputi:

a. berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan/atau satwa yang beragam;
b. memiliki arsitektur bentang alam yang baik;
c. memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata;
d. merupakan kawasan dengan ciri khas baik asli maupun buatan, baik pada kawasan yang ekosistemnya masih utuh maupun kawasan yang sudah berubah;
e. memiliki keindahan alam dan/atau gejala alam; dan
f. memiliki luas yang memungkinkan untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan/atau satwa jenis asli dan/atau bukan asli.

c. Taman Wisata Alam

Menurut PP No. 68/1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam.

Kriteria taman wisata alam menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional meliputi:

a. memiliki daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang masih asli serta formasi geologi yang indah, unik, dan langka;

b. memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata;

c. memiliki luas yang cukup untuk menjamin pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya untuk dimanfaatkan bagi kegiatan wisata alam; dan

d. kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan kegiatan wisata alam.

Taman wisata alam di Provinsi Jambi memiliki luas kurang lebih 426 (empat ratus dua puluh enam) hektar berupa taman wisata alam Sungai Bengkal di Kabupaten Tebo.

d. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan

Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan merupakan kawasan serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi yang bertujuan untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan sejarah, bangunan arkeologi, bangunan keagamaan, dan keragaman bentukan geologi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia

Di Provinsi Jambi kawasan agar budaya berupa hutan penelitian biotrop di Kabupaten Tebo dengan luas kurang lebih 3.000 (tiga ribu) hektar.

3.2. Kawasan sesuai peruntukannya

a. Kawasan peruntukan pariwisata

Lokasi kegiatan pariwisata di Provinsi Jambi pada dasarnya dapat dikelompokkan atas dua bagian yaitu wisata budaya dan wisata alam. Kawasan wisata alam meliputi:

1. Taman Nasional Berbak terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi.

2. Taman Nasional Kerinci Seblat terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo.
3. Taman Nasional Bukit Tigapuluh terdapat di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Taman Nasional Bukit Duabelas terdapat di Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Sarolangun.
5. Taman Hutan Raya meliputi Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kota Jambi.

b. Kawasan wisata budaya meliputi:

1. Kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Kawasan cagar budaya Seberang di Kota Jambi.
3. Pemukiman tradisional Rantau Panjang di Kabupaten Merangin.
4. Situs Lubuk Ruso di Kabupaten Batanghari.
5. Makam Sultan Thaha Syaifuddin di Kabupaten Tebo.
6. Makam Rangkayo Pingai dan makam Rangkayo Hitam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pengembangan seperti ini merupakan rangkaian pemanfaatan potensi secara optimal dan penganekaragaman kegiatan untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dan mendorong peningkatan jumlah wisatawan ke Provinsi Jambi.

Arahan pengembangan pemanfaatan ruang pada kawasan pariwisata meliputi :

1. Penataan ruang kawasan pariwisata.
2. Pengembangan hasil kerajinan rakyat dan budaya masyarakat.
3. Pengembangan objek dan fasilitas pariwisata.
4. Promosi dan upaya memperkenalkan objek-objek wisata
5. Penganekaragaman jenis wisata/atraksi wisata
6. Perbaikan jaringan jalan dan penyediaan sarana transportasi ke lokasi obyek wisata

3.3. Kawasan strategis dari sudut kepentingan Sosial dan Budaya

Kawasan strategis provinsi adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi dalam ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan (UU Nomor 26 tahun 2007). Pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis dan pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis provinsi menjadi wewenang pemerintah daerah provinsi dalam penyelenggaraan penataan ruang.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya ditetapkan dengan kriteria:

a. merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya;
b. merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya serta jati diri bangsa;
c. merupakan aset nasional atau internasional yang harus dilindungi dan dilestarikan;
d. merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya;
e. memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya;
f. memiliki potensi kerawanan terhadap konflik sosial;

Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya meliputi:

1. Kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi.
2. Kawasan pemukiman Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun.

3.6. PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis pembangunan dan pengembangan bidang kebudayaan dan pariwisata dalam periode 2016~2021 antara lain :

1. Ditetapkannya Kerinci sebagai branding pariwisata Jambi

2. Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang mampu bersaing dalam skala regional, nasional maupun internasional seperti: kawasan wisata kerinci, kawasan Situs Percandian Muara Jambi, Kawasan Geopark Merangin.
3. Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) "(Kawasan Kerinci dan Kawasan Candi Muaro Jambi)
4. Kerinci sebagai Kawasan Ekonomi Kepariwisataan (KEK)
5. Meningkatkan sinergitas koordinasi dan pelaksanaan kegiatan antara pihak provinsi dengan kabupaten/kota sebagai upaya fokus dan prioritas pengembangan potensi kebudayaan dan pariwisata.
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM aparatur, industri, dan masyarakat bidang kebudayaan dan pariwisata.
7. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder pariwisata sebagai upaya integral dalam pengembangan dan pembangunan kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Jambi.
8. Melakukan kegiatan promosi yang selektif dan efektif yang disertai dengan materi promosi yang baik dan menarik dalam skala nasional, regional, dan internasional.
9. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penyebarluasan informasi dan promosi kebudayaan dan pariwisata.
10. Mendorong para pelaku seni dalam menciptakan karya seni daerah yang kreatif, melakukan inventarisasi, dan mendaftarkannya ke Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).
11. Mengembangkan museum di lingkup Disbudpar Provinsi Jambi menjadi museum percontohan di Sumatera.
12. Memanfaatkan dukungan nasional dan internasional dalam pengembangan dan pembangunan kebudayaan dan pariwisata di Provinsi Jambi.
13. Melakukan upaya-upaya yang dianggap penting dan relevan dalam proses penetapan World Heritages oleh UNESCO terhadap Situs

Percandian Muara Jambi, dan Geopark Merangin sebagai Global Geopark Network.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS SERTA ARAH KEBIJAKAN

4.1. VISI DAN MISI SKPD

a. Pernyataan Visi

Visi Pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, menggunakan pijakan Visi Gubernur Provinsi Jambi periode 2016–2021, yaitu: **" TERWUJUDNYA JAMBI YANG TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL DAN SEJAHTERA (JAMBI TUNTAS)"**

Berdasarkan visi tersebut, Gubernur Provinsi Jambi periode 2016 - 2021 merumuskan misi yang dikerucutkan ke dalam 6 agenda prioritas Pemerintah Provinsi Jambi yang disebut **JAMBI TUNTAS**. Di dalamnya, terkandung agenda prioritas pemerintah Provinsi Jambi 2016 - 2021 yang terkait dengan Kebudayaan dan Pariwisata, adalah agenda prioritas butir ke kedua, ke empat, ke lima, dan keenam, visi pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yakni:

"*Terwujudnya Jambi sebagai daerah tujuan wisata yang unggul berdaya saing, berkelanjutan dan berbasis kekayaan alam dan budaya menuju Jambi TUNTAS Tahun 2021"* ,

Dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata yang unggul, berdaya saing, Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, mengandung arti :

a. Pariwisata Jambi dapat menjadi lokomotif perekonomian yang berbasis ekomomi kerakyatan menuju tertib, unggul, nyaman, adil dan sejahtera (TUNTAS).

b. Jambi menjadi tujuan wisata dalam skala regional, nasional, dan internasional yang berbasis pada peningkatan kualitas dalam perspektif kepariwisataan.

c. Mempertahankan budaya lokal yang multikultur menjadi bagian dari semua aspek kehidupan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

b. Pernyataan Misi

Untuk dapat mewujudkan visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi tersebut, disusunlah enam misi Dinas Kebudayaan dan Pariwista 2016 -2021 yang terarah dan terpadu, misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yaitu:

a. **Misi 1;** Mewujudkan pariwisata yang memiliki keunggulan kompetetif melalui upaya peningkatan kualitas destinasi pariwisata.
b. **Misi 2;** Meningkatkan keterlibatan stakeholder (kemitraan) dalam pengembangan kepariwisataan daerah menjadi produk pariwisata yang berkualitas.
c. **Misi 3;** Meningkatkan aktifitas pemasaran pariwisata yang efektif, selektif dan berdaya saing global.
d. **Misi 4;** Meningkatkan pengelolaan Kekayaan budaya sebagai upaya peningkatan apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional.
e. **Misi 5;** Mewujudkan Pengembangan dan pemanfaatan keragaman budaya daerah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
f. **Misi 6;** Meningkatkan perlindungan dan pelestarian budaya sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya daerah.

4.2. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH SKPD

a. TUJUAN

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi tersebut dan mengacu dengan arahan teknis operasional dokumen RPJMD 2016 - 2021, tujuan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi adalah;

1. **Meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui pengembangan pemasaran dan destinasi**
2. **Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seni budaya daerah**

b. SASARAN

Dalam mengembangkan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki 4 sasaran strategis yang harus dicapai melalui program dan kegiatan yang akan dilakukan pada periode 2016–2021. Setiap sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi memiliki indikator kinerja serta target yang harus dicapai setiap tahunnya sebagai ukuran kinerja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016 -2021, yang akan dipaparkan pada tabel IV. 1. berikut;

4.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISTA PROVINSI JAMBI

Indikator kinerja Utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yang secara langsung menunjukkan target capaian kinerja dalam 5 (lima) tahun sebagai komitmen mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Jambi.

Tabel IV.1
INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke -						Keterangan
					2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui pengembangan pemasaran dan destinasi	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Persentase Peningkatan kunjungan wisatawan	%	9% (4.700)	14% (5.300)	16% (5.900)	17 % (6.500)	18 % (7.000)	20 % (7.500)	Wisman
					10 % (925.300)	17 % (925.900)	16 % (929.100)	16 % (929.500)	16% (930.500)	16 % (934.500)	Wisnus
		Meningkatnya kualitas SDM bidang pariwisata	Persentase SDM bersertifikasi	%	14 %	15 %	16 %	17 %	18 %	19 %	
		Meningkatnya kualitas destinasi wisata	Persentase Destinasi wisata yang memenuhi standar	%	11%	12%	13%	14%	15%	16%	

NO	TUJUAN	S A S A R A N STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke -						Keterangan
					2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seni budaya daerah	Meningkatnya apresiasi dan kreatifitas terhadap seni budaya daerah	Persentase peningkatan karya budaya pelaku seni	%	11%	13%	14%	15%	18%	20%	
		Meningkatnya pelestarian dan perlindungan seni budaya daerah	persentase jumlah pengunjung ke museum dan warisan budaya	%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	
			Jumlah Karya budaya daerah yang bersertifikasi (HAKI)	Karya	10	10	10	10	10	10	Karya ke HAKI

4.4. ARAH KEBIJAKAN

Dalam merumuskan Arah kebijakan dan strategi pembangunan kebudayaan dan pariwisata Provinsi Jambi untuk mencapai sasaran-sasaran strategis kurun waktu tahun 2016 – 2021, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan Kerangka Strategi makro yang akan menjadi dasar pijakan atau payung dalam perumusan focus strategi dan program dari masing-masing bidang dan Unit Kerja didalam struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Kerangka strategi yang dimaksud meliputi sebagaimana tergambar dibawah ini;

a. Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang berbasis kekayaan alam dan budaya.
b. Mendorong keterlibatan stakeholder pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan daerah dengan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi.
c. Melakukan reaktualisasi nilai-nilai keragaman budaya daerah sebagai salah satu dasar dalam pengembangan komoditas pariwisata.
d. Peningkatan efektifitas pemasaran pariwisata baik dalam maupun luar negeri.
e. Peningkatan kapasitas SDM bidang kebudayaan dan pariwisata.
f. Pengembangan jenis, keragaman, dan produk pariwisata.
g. Mendorong peningkatan apresiasi nasional dan internasional.

Arah kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mencapai sasaran-sasaran strategis kurun waktu tahun 2016 - 2021 adalah menjalankan PROGRAM PENINGKATAN DAYA SAING KEPARIWISATAAN PROVINSI JAMBI dengan didukung kegiatan-kegiatan berikut ini:

4.4.1. PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ,

Pembangunan destinasi pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas destinasi pariwisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata Provinsi Jambi, melalui; (1.) Meningkatkan pengembangan objek pariwisata unggulan,dengan melakukan kegiatan antara lain; pembuatan profil daya tarik wisata berbasis audio visual, pembinaan kelompok masyarakat

di kawasan ODTW, identifikasi dan pemetaan paket wisata, studi komparasi pengembangan wisata minat khusus. (2). Pengembangan dan penguatan informasi dan database dengan melakukan kegiatan antaralain; penguatan Dokumen informasi dan database usaha dan jasa pariwisata se- Provinsi Jambi (3). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan Pariwisata dengan melaksanakan kegiatan antaralain; peningkatan kompetensi POKDARWIS/kompepar dan atau aparatur di sekitar DTW dalam bidang pariwisata, pengembangan dan pembinaan desa wisata di provinsi Jambi.

(4). Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata dengan melaksanakan kegiatan antara lain; best practice pengembangan usaha pelaku pariwisata, tersertifikasinya pemandu wisata di Provinsi Jambi, terselenggaranya pelatihan bagi pelaku usaha jasa perhotelan.

4.4.2. PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA .

Pembangunan pemasaran pariwisata, diarahkan untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, melalui promosi dan pengelolaan segmen pasar yang terfokus, meningkatkan citra kepariwisataan Jambi, mengembangkan strategi dan komunikasi pemasaran pariwisata sesuai fokus pasar, meningkatkan promosi produk wisata (wisata alam, budaya, buatan) sesuai fokus pasar. mencakup pada kegiatan - kegiatan ; 1) Meningkatkan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri dengan melaksanakan; Direct promotion tourism Jambi, pameran budaya dan pariwisata diluar daerah, pemberdayaan duta wisata pada event promosi pariwisata nusantara, 2) Meningkatkan promosi pariwisata dalam daerah (event daerah) dengan melaksanakan; gelar promosi seni budaya dan pariwisata, Batanghari Festival, publikasi budaya dan pariwisata, press tour Geopark Merangin, pembuatan dan penggandaan bahan promosi pariwisata Jambi, pengembangan jaringan promosi pariwisata melalui internet/website,

4.4.3. PENGEMBANGAN NILAI BUDAYA SENI , FILM DAN TAMAN BUDAYA .

Pengembangan nilai budaya, seni, film dan Taman Budaya, kedepan diarahkan pada upaya mendorong tumbuh kembangnya kreatifitas dan produktifitas para pelaku budaya kreatif,meningkatkan kapasitas sumber daya

kebudayaan untuk melakukan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya serta meningkatkan potensi dan pendayagunaan warisan budaya untuk kesejahteraan rakyat, melalui promosi budaya antar daerah (regional), tingkat nasional dan internasional, dengan melaksanakan; 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan keragaman budaya, dengan melakukan kegiatan; pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah, pelestarian kebudayaan daerah, 2) Meningkatkan perlindungan budaya daerah, dengan melaksanakan kegiata ; pembinaan dan pengembangan perfilman, diplomasi budaya dan misi kesenian, 3) Meningkatkan fungsi Taman Budaya Jambi dengan melaksanakan kegiatan; pengolahan eksperimentasi seni, pameran dan pegelaran, seminar dan kajian seni.

4.4.4. PENGEMBANGAN SEJARAH, PURBAKALA DAN PERMUSEUMAN.

Pengelolaan sejarah, kepurbakalaan dan permuseuman, diarahkan menitik berat pada upaya pelestarian dan perlindungan sejarah dan benda-benda purbakala termasuk didalamnya benda cagar budaya. Dalam pengelolaan tersebut diperlukan sarana berupa museum yang dapat dijadikan sebagai media edukasi dan informasi kepada masyarakat betapa pentingnya pelestarian dan perlindungan nilai-nilai sejarah, selain itu museum juga sebagai sarana penyimpanan, perawatan, dan penyelamatan warisan budaya daerah. peningkatan kepedulian daerah dalam membangun kecintaan pada warisan budaya. memperbaiki basis data agar mudah mengelola seluruh warisan budaya, pembangunan kebudayaan yang didukung oleh manusia yang berkompeten; kualitas dan intensitas dari hasil penelitian sebagai bahan rumusan kebijakan pembangunan dibidang kebudayaan. Dengan melaksanakan kegiatan; 1) Meningkatkan pengembangan nilai geografi sejarah dengan melaksanakan kegiatan; seminar, penulisan sejarah dan pendataan, 2) Meningkatkan fungsi Museum Sigiinjei Jambi dengan melaksanakan kegiatan; survei, perawatan, pengadaan, pameran dan workshop, 3) Meningkatkan fungsi museum perjuangan rakyat Jambi dengan melaksanakan kegiatan; survei, perawatan, pengadaan, pameran dan penyusunan naskah kuno.

BAB V

INDIKASI RENCANA PROGRAM KEGIATAN DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

Dalam pelaksanaan pembangunan kebudayaan dan pariwisata terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang harus dilaksanakan oleh setiap SKPD termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Indikasi rencana program kegiatan dan kebutuhan dana indikatif periode 2016~2021 ditampilkan pada tabel berikut.

Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu Renstra 2016-2021 seperti yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V.2.
Indikasi Program dan Kegiatan Disbudpar Provinsi Jambi

No	Program	Kegiatan (Indikatif)	Jenis Aktifitas (Indikatif)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Urusan Wajib : Penataan Kelembagaan			
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	a. Penyediaan jasa surat menyurat b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik c. Penyediaan jasa administrasi keuangan d. Penyediaan jasa kebersihan kantor e. Penyediaan alat tulis kantor f. Penyediaan barang cetakan g. Penyediaan komponen instalasi listrik h. Penyediaan makanan dan minuman i. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	1. Kegiatan penyediaan jasa surat menyurat 2. Kegiatan penyediaan jasa komunikasi sumber daya air dan listrik 3. Kegiatan penyediaan jasa administrasi keuangan 4. Kegiatan penyediaan jasa kebersihan kantor 5. Kegiatan penyediaan alat tulis kantor 6. Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan 7. Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor 8. Kegiatan penyediaan makan dan minuman 9. Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
2.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	a. Pengadaan perlengkapan kantor b. Pemeliharaan rutin berkala gedung kantor c. Pengadaan kendaraan dinas operasional d. Pemeliharaan rutin berkala kendaraan dinas operasional e. Pemeliharaan rutin peralatan gedung kantor	1. Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor 2. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor 3. Kegiatan pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas operasional 4. Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor
3.	Peningkatan Disiplin Aparatur	a. Pengadaan pakaian dinas	1. Kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya
4.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	a. Pendidikan dan pelatihan formal	1. Kegiatan pendidikan dan pelatihan formal

No	Program	Kegiatan (Indikatif)	Jenis Aktifitas (Indikatif)
(1)	(2)	(3)	(4)
5.	**Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja keuangan**	a. Kegiatan rapat koordinasi dan penyusunan laporan kinerja b. Monitoring dan evaluasi	1. Rapat koordinasi bidang budpar se Provinsi Jambi 2. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan budpar dana APBD dan APBN
II. Urusan Wajib : Kebudayaan			
1.	**Pengembangan Kerjasama Pengelolan Kekayaan Budaya**	a. Membangun kemitraan pengelolaan kebudayaan antar daerah b. Kegiatan diplomasi budaya dan misi kesenian c. Pemberian dukungan penghargaan dan kerjasama dibidang budaya	1. Workshop manajemen organisasi seni dan budaya 2. Inventarisasi organisasi seni budaya 3. Tampilan tim kesenian Pemda Jambi
2.	**Pengembangan Pengelolaan Kekayaan Budaya**	a. Meningkatkan fungsi Museum Siginjei Jambi b. Pelestarian fisik kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno	1. Survey pengumpulan data dan dokumentasi koleksi 2. Survey pengumpulan data koleksi Islam 3. Pameran dalam Provinsi 4. Pameran bersama museum negeri provinsi se Sumatera di Jambi 5. Pameran bersama museum negeri se Indonesia, dekranas, AMI, AMIDA dan pameran Sumbagsel museum khusus se Indonesia 6. Workshop sahabat museum 7. Penulisan buku tentang tenun 8. Dialog sejarah kebudayaan Islam
		b. Meningkatkan fungsi Museum Perjuangan Rakyat Jambi	1. Sosialisasi Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2. Pembuatan katalogisasi koleksi 3. Pengadaan koleksi 4. Pekan kejuangan rakyat Jambi 5. Pameran dalam dan luar daerah 6. Perawatan koleksi dan tata

			pameran

No	Program	Kegiatan (Indikatif)	Jenis Aktifitas (Indikatif)
(1)	(2)	(3)	(4)
		c. Meningkatkan fungsi Taman Budaya Jambi d. Fasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	1. Temu karya taman budaya se-Indonesia 2. Pameran dan pagelaran seni se-Sumatera 3. Malam apresiasi seni melayu 4. Apresiasi sanggar seni 5. Workshop seni 6. Festival seni
		e. Pengembangan nilai dan geografi sejarah	1. Inventarisasi cagar budaya artefak dan ecofak 2. Pelatihan SDM pengelola museum secara optimal 3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melestarikan cagar budaya 4. Pengenalan objek wisata sejarah Jambi
3.	**Pengembangan Pengelolaan Keragaman Budaya**	a. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah b. Kegiatan pelestarian kebudayaan daerah c. Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah	1. Seleksi Gita Bahana Nusantara 2. Karnaval/ pawai seni budaya kreatif di Prov. Jambi dan nasional 3. Fasilitasi pendaftaran karya ke HAKI 4. Pemilihan Bujang Gadis Jambi 5. Festival tari dan lagu daerah Jambi
5.	**Pengembangan Kemitraan**	a. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan Pariwisata b. Pengembangan sumberdaya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata c. Pengembangan dan penguatan informasi dan database	1. Peningkatan kompetensi POKDARWIS/ kompepar dan atau aparatur di sekitar DTW dalam bidang pariwisata 2. Pengembangan dan pembinaan desa wisata di provinsi Jambi 3. Best practice pengembangan usaha pelaku pariwisata 4. tersertifikasinya pemandu wisata di provinsi Jambi 5. Terselenggaranya pelatihan bagi pelaku usaha jasa perhotelan

No	Program	Kegiatan (Indikatif)	Jenis Aktifitas (Indikatif)
(1)	(2)	(3)	(4)
III. Urusan Pilihan : Pariwisata			
2.	Pengembangan Destinasi Pariwisata	a. Kegiatan pengembangan objek pariwisata unggulan b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana	1. Pembuatan profil daya tarik wisata berbasis audio visual 2. Kegiatan pembinaan kelompok masyarakat di kawasan ODTW 3. Kegiatan identifikasi dan pemetaan paket wisata 4. Kegiatan studi komparasi pengembangan wisata minat khusus 5. Dokumen informasi dan database usaha dan jasa pariwisata se provinsi Jambi
3.	Pengembangan Pemasaran Pariwisata	a. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata b. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata c. Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata d. Promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri e. Pelaksanaan promosi pariwisata dalam daerah	1. Publikasi media untuk promosi pariwisata provinsi Jambi 2. Pengembangan promosi pariwisata melalui jaringan internet 3. Pesona Jambi travel fair 4. Pameran budaya dan pariwisata di luar daerah 5. Pemberdayaan duta wisata 6. Rapat koordinasi sinergitas promosi pariwisata 7. Gelar promosi seni budaya dan pariwisata 8. Batanghari festival 9. Jambi city tour pada rakor gubernur se-Sumatera 10. Partisipasi/ pendukungan/ supporting event promosi daerah 11. Pembuatan dan pengadaan materi promosi pariwisata

BAB VI

INDIKATOR KINERJA

1. **Nama Unit Kerja**

   Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

   Melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentralisasi di bidang kebudayaan dan pariwisata.

2. **Fungsi**

   a. Penyusunan kebijakan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
   b. Pelaksanaan umum lintas kabupaten/kota dibidang kebudayaan dan pariwisata.
   c. Pembinaan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata lintas kabupaten/ kota.
   d. Pembinaan unit pelaksanaan teknis daerah.
   e. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas.

3. **Indikator Kinerja**

   Indikator kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yang secara langsung menunjukkan target capaian kinerja dalam 5 (lima) tahun sebagai komitmen mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Jambi.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI
1	2	3	4
1	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Persentase peningkatan kunjungan wisata	Realisasi kinerja utama di bagi target akhir kinerja periode RPJMD dikali seratus
2	Meningkatnya kualitas SDM bidang pariwisata	Persentase SDM bersertifikasi	Sda
3	Meningkatnya kualitas destinasi wisata	Persentase Destinasi wisata yang memenuhi standar	sda
4	Meningkatnya apresiasi dan kreatifitas terhadap seni budaya daerah	Persentase peningkatan karya budaya pelaku seni	Sda
		Persentase persentase jumlah pengunjung ke museum dan warisan budaya	sda
5	Meningkatnya pelestarian dan perlindungan seni budaya daerah	Jumlah Karya budaya daerah yang bersertifikasi (HAKI)	Sda

Tabel VI.1.
Indikator Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi 2016 – 2021

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke -						Keterangan
					2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatkan daya saing sektor pariwisata melalui pengembangan pemasaran dan destinasi	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Persentase Peningkatan kunjungan wisatawan	%	9% (4.700)	14% (5.300)	16% (5.900)	17 % (6.500)	18 % (7.000)	20 % (7.500)	Wisman
					10 % (925.300)	17 % (925.900)	16 % (929.100)	16 % (929.500)	16% (930.500)	16 % (934.500)	Wisnus
		Meningkatnya kualitas SDM bidang pariwisata	Persentase SDM bersertifikasi	%	14 %	15 %	16 %	17 %	18 %	19 %	
		Meningkatnya kualitas destinasi wisata	Persentase Destinasi wisata yang memenuhi standar	%	11%	12%	13%	14%	15%	16%	

NO	TUJUAN	S A S A R A N STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Satuan	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke -						Keterangan
					2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seni budaya daerah	Meningkatnya apresiasi dan kreatifitas terhadap seni budaya daerah	Persentase peningkatan karya budaya pelaku seni	%	11%	13%	14%	15%	18%	20%	
		Meningkatnya pelestarian dan perlindungan seni budaya daerah	Persentase persentase jumlah pengunjung ke museum dan warisan budaya	%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	
			Jumlah Karya budaya daerah yang bersertifikasi (HAKI)	Karya	10	10	10	10	10	10	Karya ke HAKI

BAB VII

PENUTUP

Rencana Strategis Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2016~2021 disusun berdasarkan RPJMD Provinsi Jambi tahun 2016-2021. Penyusunan Rencana Strategis ini berpedoman dan memperhatikan jabaran atas tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta bagian atau unit kerja yang ada maupun paradigma pengelolaan pembangunan, sebagai dasar bagi perumusan visi, misi, kebijakan dan strategis serta program dan kegiatan.

Dengan tersusunnya Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016 - 2021 ini, maka setiap bidang dan unit kerja dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan memiliki acuan dan pedoman dalam Penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan kegiatan DISBUDPAR tahun 2016 – 2021, dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah di tetapkan.

Keberhasilan pencapaian Visi, Misi, Tujuan serta sasaran pembangunan yang di tuangkan dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2016~2021 ini, tentunya dapat diwujudkan dengan melakukan koordinasi yang baik dan intensif secara internal antar bidang dan unit kerja, maupun secara eksternal dengan lembaga/instansi terkait, kerjasama yang kuat antara pemerintah pusat melalui kementerian, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, dukungan DPRD Provinsi Jambi dan kabupaten/kota, serta kerjasama dengan perguruan tinggi, pihak swasta (stakeholder), LSM, dan masyarakat.

GUBERNUR JAMBI,

H. ZUMI ZOLA ZULKIFLI